GAMBARAN KESABARAN PADA ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISABILITAS) DI KOTA DUMAI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

UntukMemenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai

Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi

OLEH :

GHINA MAYORI

178110086

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN KESABARAN PADA ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISABILITAS) DI KOTA DUMA

GHINA MAYORI
178110086

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

04 Januari 2022

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog	
Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog	
Ahmad Hidayat, S.Ps., S.Th.I., M.Psi., Psikolog	

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ghina Mayori
NPM	: 178110086
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Riau
Alamat Kampus	: Jl. KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. 28284
Alamat Rumah	: Jl. Indah Sari Perumahan Fajar Indah Permai II Block D12 RT 015 Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Provinsi Riau.
Judul Skripsi	: Gambaran Kesabaran Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilities) Di Kota Dumai

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan pihak manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut atau dibatalkan.

Pekanbaru, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,

Ghina Mayori

178110086

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ghina Mayori
NPM	: 178110086
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Riau
Alamat Kampus	: Jl. KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. 28284
Alamat Rumah	: Jl. Indah Sari Perumahan Fajar Indah Permai II Block D12 RT 015 Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Provinsi Riau.
Judul Skripsi	: Gambaran Kesabaran Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Di Kota Dumai

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan pihak manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut atau dibatalkan.

Pekanbaru, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,

Ghina Mayori

178110086

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim,

Atas izin Allah Subhanallahuwata'ala, skripsi ini saya persembahkan untuk :

KEDUA ORANGTUA KU

Papa (Yosefrizal) dan Mama (Defitra Yusnan)

Mereka berdualah yang membuat semuanya bisa terjadi hingga saya sampai pada tahap ini, dimana akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih segala pengorbanan, nasehat, kesabaran, dukungan, kasih sayang, motivasi yang sangat luar biasa dan do'a yang tak henti-hentinya kalian berikan kepadaku.

Skripsi ini juga saya persembahakan terutama kepada orang yang selalu bertanya :

"Gimana ghin? Udah jadi bimbingan? Udah acc? "

"Apalagi ghin, siapkan lah lagi, nunggu apa lagi? "

"Yok ghin bisa yok"

"Kapan nyusul ghin?"

"Kapan kompre? " dan lain-lainnya.

Kalian adalah salah satu alasanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin

MOTTO

" Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan"

(HR. Tirmidzi)

"Biasakan dirimu untuk tidak hanya mengandalkan orang lain, karena hanya dirimu sendirilah yang dapat di andalkan"

(GHINA MAYORI)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim…

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapakan kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayahnya lah pernulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada junjungan ulama Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan kea la yang berilmu pengetahuan seperti kita sekarang ini.

Penulisan skirpsi ini adalah sebagai tugas akhir penulis di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul dari skripsi ini adalah "**Gambaran Kesabaran Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Di Kota Dumai"**

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan arahan juga motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., S.H., M.C.,L selaku Rektor Uuniversitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan waktu, dukungan, dan perhatian kepada penulis dari awal semester hingga saat ini.
10. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi., MA., Ph.D, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu T. Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Si, Ibu Wina Diana Sari, S.Psi., M.B.A, Ibu Nindy Armita, M.Psi., Psikolog, Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I., M.Psi., Psikolog, dan Bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai macam pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Zulkifli Nur, Sh dan seluruh staf serta karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ridho Lesmana, S.T, Bapak Wan Rahmad Maulana, S.E, Ibu Masriva, S.Kom, Ibu Liza Fahrani, S.Psi, Ibu Eka Mailina, S.E, dan Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P, yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan proses administrasi perkuliahan.
12. Terima kasih terkhusus kepada kedua orangtua tercinta (Papa Yosefrizal dan Mama Defitra Yusnan, S.Pd) yang telah membesarkan dan mengajarkan tanpa lelah, selalu sabar, memberikan dukungan semangat, selalu mendo'akan, dan sebagai motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada saudara kandungku, Abang (Ilham Habibi) dan Adikku (Nadhilla Rahmadhani) yang telah memberi motivasi dan selalu mendukung penulis agar tetap semangat.
14. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
15. Terima kasih untuk my support system Tondy Shabrina, Tifanny Soraya, Gusmita Sukma Sari, Fina Adinda, Mira'atil Sri Ramanda, Ratih Widia Sari, Meisya Fazila, Sayyidati Shofia, Balqis Syahrani yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
16. Terima kasih kepada Siti Ayumi, Pretty Anzelina, Shafira Nurlia Resfi, M. Asri Pratama, M. Ricko Frandika, Bang Bagas Rukmana, Muhammad Ardimansyah, serta teman-teman seangkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah menemani dan berjuang bersama, menjadi teman bertukar pikiran dan memberikan saran bagi penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17. Terima kasih kepada seluruh pengurus Ikatan Mahasiswa Kota Dumai Kabinet Sri Bunga Tanjung yang telah memberikan dukungan dan semangat bahi penulis
18. Terima kasih kepada seluruh pengurus BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Faskultas Psikologi Universitas Islam Riau Kabinet Adibrata yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
19. Terima kasih kepada seluruh anak GETROV yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
20. Terima kasih kepada informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memeberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
21. Terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan dan melipat gandakan pahal segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar skripsi ini sempurna, apabila ada kekuarangan dan kekhilafan penulis selama ini mohon dimaafkan.

Pekanbaru, 25 Februari 2022

Ghina Mayori

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**

HALAMAN MOTO ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Fokus Penelitian 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.4.1 Manfaat Teoritis 7

1.4.2 Manfaat Praktis 7

BAB II **7**

LANDASAN TEORI **7**

2.1 Kesabaran 7

2.1.1 Pengertian Kesabaran 7

2.1.2 Aspek Kesabaran 10

2.1.3 Indikator Kesabaran 12

2.2 Perspektif Teoritis 13

2.3 Kerangka Berfikir 14

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4 Pertanyaan Penelitian 17

BAB III 18

METODE PENELITIAN 18

3.1 Tipe Penelitian 18

3.2 Unit Analisis 18

3.3 Informan Penelitian 19

3.4 Teknik Penggalian Data 20

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data 21

3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian 22

BAB IV 24

HASIL DAN PEMBAHASAN 24

4.1 Setting Penelitian 24

4.1.1 Jadwal Penelitian 25

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian 26

4.2 Hasil Penelitian 30

4.2.1 Metode Checklist Penelitian 60

4.3 Pembahasan 74

BAB V 82

PENUTUP 82

5.1 Kesimpulan 82

5.2 Kelemahan Penelitian 83

5.3 Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN 88

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pengumpulan Data 25

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Penelitian 26

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Verbatim Wawancara

LAMPIRAN B

Interpretasi Wawancara

LAMPIRAN C

Metode Cheklist Observasi

LAMPIRAN D

Inform Concent

LAMPIRAN E

Kartu Bimbingan

LAMPIRAN F

Surat Keputusan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

GAMBARAN KESABARAN PADA ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISABILITAS) DI KOTA DUMAI

Ghina Mayori

178110086

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru
2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kota Dumai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model fenomologi. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kota Dumai. Kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar juga memiliki banyak arti, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak mengeluh ketika mendapatkan masalah, selalu bekerja keras agar tercapainya tujuan. Hasil yang dialami dari kelima informan dalam melakukan penelitian ini, dimana informan pertama hingga informan kelima mereka mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi anak-anaknya tersebut, hanya saja dengan cara yang berbeda-beda, mereka mampu menahan emosi ketika anaknya melakukan kesalahan dan mampu mengontrol emosinya. Dari awal kelima informan sudah bisa menerima takdir dan ketentuan yang diberikan oleh Allah bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki anak berkebutuhan khusus dan bisa bersikap tenang dalam menghadapi anak-anaknya tersebut.

Kata Kunci : Kesabaran, Orangtua, Anak Berkebutuhan Khusus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IMAGE OF PATIENCE TO PARENTS WITH CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

IN DUMAI CITY

Ghina Mayori
178110086

Faculty of Psychology
Riau Islamic University
Pekanbaru
2022

ABSTRACT

This study aims to determine the description of patience in parents who have children with special needs in Dumai City. This type of research is a qualitative research with a phenomenological model. The data collection techniques using semi-structured interviews and observation. While the data analysis technique is done by data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that there is patience in parents who have children with special needs in Dumai City. Patience is seen from various religious perspectives so patience also has many meanings, namely being patient in controlling oneself, trying to overcome problems not running away from problems, not complaining when getting into trouble, always working hard to achieve goals. The results experienced by the five informants in conducting this research, where the first to fifth informants were able to control themselves in dealing with their children, it's just that in different ways, they were able to hold back their emotions when their children made mistakes and were able to control their emotions. From the beginning the five informants were able to accept the fate and provisions given by God that they were destined to have children with special needs and could be calm in dealing with these children.

Keywords: Patience, Parents, Children with Special Needs

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

دوماي

غينا مايوري

١٧٨١١٠٠٨٦

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

باكنبارو

٢٠٢٢

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد صورة الصبر عند الآباء الذين لديهم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (معاقون) بمدينة دوماي. هو بحث نوعي بنموذج ظاهري. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات شبه المنظمة والملاحظة بينما يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. أظهرت النتائج أن هناك صبرًا لدى الآباء من لديهم أطفال من ذوي الاحتياجات الخاصة (معاقين) بمدينة دوماي. يُنظر إلى الصبر من وجهات نظر دينية مختلفة، لذا فإن للصبر أيضًا معانٍ عديدة، وهي التحلي بالصبر في التحكم في النفس، ومحاولة التغلب على المشكلات، وعدم الهروب من المشكلات، وعدم الشكوى عند حدوث مشاكل، نعمل دائمًا بجد لتحقيق الأهداف. النتائج التي مر بها المخبرين الخمسة في إجراء هذا البحث، حيث تمكن المخبر الأول إلى الخامس من التحكم في نفسه في التعامل مع أطفالهم، لقد تمكنوا بطرق مختلفة من كبح مشاعرهم عندما يرتكب أطفالهم أخطاء وتمكنوا من التحكم في عواطفهم. منذ البداية كان المخبرين الخمسة قادرين على قبول المصير والأحكام التي أعطاها الله لهم بأنهم مُقدَّر لهم إنجاب أطفال من ذوي الاحتياجات الخاصة (معاقين) ويمكن أن يكونوا هادئين في التعامل مع هؤلاء الأطفال.

الكلمات المفتاحية: الصبر، الآباء، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sudah pasti menginginkan anak yang sempurna dan sehat, baik itu fisik, mental maupun emosi. Tetapi pada kenyataan nya tidak semua orangtua di dunia ini mempunyai anak sesuai apa yang mereka harapkan, sering terjadi permasalahan pada anak di usia perkembangannya, bahkan juga sudah sejak dalam kandungan. Harapan orangtua muncul sejak masa-masa ibu mengandung bahkan sebelum menjadi janin, berbagai usaha yang di lakukan orangtua untuk mendapatkan seorang anak, dan setiap orangtua pasti menginginkan kehadiran anak yang sehat, pintar, sempurna dan sebagainya.

Pada nyata seorang anak mempunyai hak untuk dicintai dan dikasihi sepenuh hati. Pada faktanya tidak selalu dijumpai anak terlahir normal atau pun sempurna sesuai dengan keinginan semua orang tua. Beberapa anak lahir dengan kondisi yang perlu diberikan perhatian dan kebutuhan khusus yang sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas), respons atau tanggapan yang dijumpai dari beberapa anak setelah tahu bahwa anak memiliki perhatian khusus atau kebutuhan khusus yaitu berupa emosi negatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kesabaran memiliki arti yang luas, salah satunya adalah mampu menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati), tabah, tenang, tidak terburu-buru, dan cepat. Menurut Al-Munawwir (dalam Muhammad Sholikhin, 2009) menyatakan bahwa kesabaran berasal dari bahasa arab, shabara-shabran, yang artinya tabah. Sabar menurut istilah bahasa adalah menahan dan mencegah diri. Sabar adalah kekuatan jiwa yang dapat membawa ketakwaan bagi dirinya dan

kelurusan perbuatannya. Menyatakan bahwa kesabaran berasal dari bahasa arab, shabara-shabran, yang artinya tabah. Sabar menurut istilah bahasa adalah menahan dan mencegah diri. Sabar adalah kekuatan jiwa yang dapat membawa ketakwaan bagi dirinya dan kelurusan perbuatannya.

Hakikat kesabaran adalah perilaku (*khuluq*) jiwa mulia yang dapat menahan diri dari perbuatan buruk. Pada anak penyandang disabilitas, orangtua khususnya, memberikan pengaruh yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu wujud dari seorang ibu adalah membantu anak dalam belajar, memberikan pendidikan, serta sebelum anaknya masuk sekolah khusus, anak dimasukkan dulu ke tempat terapi sebagai persiapannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vera Moktaningrum, pada tahun 2014, dengan judul penerimaan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus, dalam penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa seluruh informan menunjukkan adanya penerimaan terhadap kondisi anak dengan komposisi yang berbeda-beda. Sebagian informan menunjukkan adanya penerimaan pada semua (empat) aspek yang digunakan peneliti. Sedangkan sebagian lagi menunjukkan adanya penerimaan pada tiga dari empat aspek yang digunakan peneliti. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa orangtua dengan anak yang memiliki kecacatan fisik berusaha membantu agar anak mampu meningkatkan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan fisik, psikis anak serta memahami kemampuan anak. Hal tersebut juga ditunjukkan pada orangtua yang memiliki anak dengan kecacatan sosial emosi dan yang memiliki kecacatan akademik namun dengan cara yang berbeda-beda. Terlihat pada aspek yang ketiga, usaha membantu perkembangan anak, semua informan baik yang memiliki anak dengan cacat fisik, mental maupun akademik memikirkan dan berusaha mencarai solusi untuk membantu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perkembangan dan kemajuan anak.pemikiran dan usaha yang dilakukan semua informan untuk membantu perkembangan anak dilakukan sejak informan mengetahui bahwa anak memiliki kebutuhan khusus. Usaha yang dilakukan semua informan meliputi memberikan pengobatan pada anak baik secara medis maupun olistical, melakukan terapi secara rutin sesuai dengan kebutuhan anak, mengajarkan bina diri dan memberikan pendidikan akademik bagi anak. Pada Aspek empat yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anak, semua informan memberikan kebutuhan fisik dan psikis anak dengan cara memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, menjalani komunikasi dan memberikan semangat pada anak. Selain itu, informan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan anak. Meskipun demikian ada beberapa informan yang tidak selalu dapat menemani anak karena adanya tuntunan pekerjaan, seperti pada informan satu, informan empat, dan delapan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan oleh Mirna Aryani, pada tahun 2017, dengan judul gambaran sabar pada guru yang mengajar anak retardasi mental di yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Palembang. Dinyakatan berdasarkan data dilapangan menunjukkan masalah-masalah yang dialami oleh guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mental seperti aspek tidak memiliki profesi sebagai guru pendidikan luar biasa (PLB) sehingga semakin berat badan yang diampuhnya, lalu gaji yang terlalu minim, tingginya beban kerja, kapasitas kelas yang besar, tuntutan emosional, perilaku kenakalan siswa dan hubungan sosial. Hal ini merupakan indikasi guru sehingga menjadi tidak sabar dan tidak bisa meregulasi emosi dengan baik. Sehingga masih banyak sekali guru yang mendidik melakukan kekerasan akibat tidak bisa sabar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil observasi peneliti bahwa guru YPAC pernah melakukan kekerasan pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar terdapat siswa yang selalu mengganggu akitivitas guru, pada saat guru duduk di depan dan menerangkan suatu pelajaran, dengan begitu guru merasa marah dan resah sehingga gutu menarik dengan kasar dan juga mengalami kekerasan psikis dalam bentuk bentakan dengan begitu anak menangis. Melihat kondisi tersebut maka penting bagi guru yang mengajar anak retardasi mental untuk memiliki sikap sabar. Dalam bekerja agar mampu beradaptasi dan tahan terhadap situasi-situasi sulit yang diluar kehendak guru. Serta dapat terjadi dalam menghadapi perilaku-perilaku anak retardasi mental.

Selama menjalankan peran sebagai ibu yang memiliki anak disabilitas, dirinya akan merasa tertekan karena merasa gagal melahirkan seorang anak dan menjaga seorang anak. Seorang ibu yang memiliki anak penyandang disabilitas sering sekali mendapatkan respon yang kurang menyenangkan dan menerima tanggapan yang berbeda-beda dari banyak orang. Begitu pula dengan seorang ayah sama hal nya memberikan respon negatif, tetapi Alhamdulillah pada kenyataannya tidak semua orangtua yang mempunyai respons negatif seperti itu. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua membutuhkan kemampuan bertahan untuk menghadapi tekanan-tekanan dari dalam diri maupun tekanan dari lingkungan sekitar.

Sabar juga banyak yang kita temukan di dalam Al-Qur’an, didalam Al-Qur’an salah satunya sabar pada surat Al-Baqarah ayat 153 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagi orangtua yang mempunyai anak disabilitas merupakan suatu kesabaran yang luar biasa. Setelah melihat beberapa permasalaha diatas, hal inilah yang melatar belakangi penulisan sehingga dapat memberikan ide bagi peneliti untuk mengetahui gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki ABK (Disabilitas) Di kota Dumai. Untuk mengetahu hal tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) Di Kota Dumai, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan dalam fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana gambaran kesabaran pada orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) Dikota Dumai?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) Di Kota Dumai?
3. Bagaimana cara setiap orangtua untuk dapat menahan kesabarannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) Dikota Dumai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang psikologi pada umumnya
b. Dapat memberikan pemahaman bagaimana gambaran kesabaran pada ibu yang memiliki anak disabilitas

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran umum terhadap pihak-pihak, seperti orangtua, guru, pendidik, pengasuh dan lainnya agar dapat memahami kondisi anak dengan disabilitas dan berbagai klasifikasi lainnya yang memiliki perbedaan agar anak dapat berkembang dengan baik dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah kesabaran pada orangtua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

PERRSPEKTIF TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesabaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kesabaran memiliki arti yang luas, salah satunya adalah mampu menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati), tabah, tenang, tidak terburu-buru, dan cepat.. Selanjutnya menurut Abu Husna dan Sepriyosa (2013) sabar berasal dari bahasa Arab (as-shabru). Dalam kamus bahasa Arab (seperti Lisanu Al-Arab), kata sabar al-habsu yang menahan diri .Secara sederhana, sabar adalah sebuah sikap menahan diri agar tidak semakin terpuruk dalam suatu keadaan, sekaligus segala daya dan potensi diri untuk bias keluar dari keadaan terpuruk. Orang-orang yang sabar akan terhindar dari keputus asaan, patah hati serta terlindung dari gengguan kejiwaan.

Kemudian Abu Husna dan Sepriyosa (2013) juga mengatakan bahwa sabar adalah sebuah kekuatan. Dengan bersabar seseorang sanggup menghadapi kondisi-kondisi paling buruk dan sekalipun. Menurut Al-Munawwir (dalam Muhammad Sholikhin, 2009) menyatakan bahwa kesabaran berasal dari bahasa arab, shabara-shabran, yang artinya tabah. Sabar menurut 7olistic7a7 bahasa adalah menahan dan mencegah diri. Sabar adalah kekuatan jiwa yang dapat membawa ketakwaan bagi dirinya dan kelurusan perbuatannya.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah (dalam Mohammad Irsyad, 2012) mengartikan kesabaran dalam bahasa berarti mencegah, mengekang, atau menahan. Sedangkan dari segi kesabaran berarti menahan jiwa dari rasa cemas, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak

terpuji.. Menurut Abu Utsman (dalam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, 2010) Kesabaran adalah menempatkan diri pada posisi sikap yang baik saat bencana melanda, sikap baik saat tidak aman.

Menurut Subandi (2011) sabar adalah konsep yang dirumuskan dari berbagai agama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sabar memiliki beberapa cara pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi suatu masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, dan bekerja keras. Menurut Subandi (2011) kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar juga memiliki banyak arti, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak mengeluh ketika mendapatkan masalah, selalu bekerja keras agar tercapainya tujuan. Sabar juga bisa di artikan dalam menahan emosi, berfikir panjang dalam mengambil keputusan, tidak sulit memaafkan kesalahan orang, tidak mempunyai dendam, mempunyai rasa toleransi yang tinggi. Arraiyyah (2002) juga menyebutkan bahwa sabar berarti mampu mengendalikan diri, tidak putus asa, sikap yang tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan yang menimpa. Aasal kata sabar adalah mencegah dan menghalangi. Sabar adalah menahan diri dari mengeluh, mencegah ucapan dan tidak meratap, dan mencegah anggota badan dari menampar pipi, merobek pakaian, dan sejenisnya. Hakikat kesabaran adalah perilaku (*khuluq*) jiwa mulia yang dapat menahan diri dari perbuatan buruk. Jadi, Sabar ialah menjaga atau menahan serta mengontrol diri dalam menghadapi dan menerima keadaan yang terjadi.

Secara psikologis, kesabaran merupakan mekanisme pertahanan yang dinamis untuk mengatasi cobaan yang menimpa manusia sebagai hamba dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Firman Tuhan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 155 “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”

Kesabaran bukanlah sikap atau tindakan yang hanya pasrah tanpa usaha tapi bersabarlah adalah perjuangan dan usaha dengan semua kekuatan dan usaha tapi tetap mempertahankan keberanian iman serta semangat untuk hasil yang baik. Jadi, kesabaran mengandung arti menahan diri atau membatasi jiwa dari segala keinginan yang tidak diinginkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik atau lebih tinggi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran adalah pembelaan diri untuk melakukan berbagai aktivitas ketaatan terhadap segala aturan yang ada, menjauhi larangannya, dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah demi terwujudnya cita-cita. Cita-cita luhur setiap manusia, yaitu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

2.1.2 Aspek Kesabaran

Berdasarkan teori Subandi (2011) maka dapat diturunkan menjadi aspek kesabaran, yaitu :

a. Pengendalian Diri

   Pengendalian diri adalah sikap menahan amarah, serta keinginan, mampu meredam 9olist negatif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.

b. Tabah

   Tabah adalah kemampuan individu untuk tetap kuat bertahan dalam situasi sulit, mampu menghadapi tantangan, serta kendala yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Gigih

Gigih adalah sikap individu yang mampu untuk bekerja keras agar tercapai nya tujuan dan mampu menghadapi masalah.

d. Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan adalah kemampuan untuk dapat menerima takdir Tuhan, ikhlas menghadapi ujian dan mampu berfikir positif atas semua keadaan.

e. Sikap Tenang

Sikap tenang merupakan sikap tidak gelisah, tidak terburu-buru, tidak kacau, tidak rebut, serta aman dan tentram.

Komponen pendukung kesabaran terdiri dari 10olistic dalam menghadapi masalah, pantang menyerah dalam memecahkan masalah, semangat dalam mendidik anak, bersemangat memberikan solusi, konsisten dalam upaya pemecahan masalah dan tidak mudah mengeluh ketika menghadapi masalah. Aspek-aspek tersebut ada pada diri seseorang yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kesabaran yang dimilikinya. Hilangnya salah satu aspek pendukung tidak membuat seseorang menjadi tidak sabar, tetapi tingkat kesabarannya lebih rendah dari orang yang memiliki semua aspek. Sabar mempunyai beberapa dimensi yaitu dimensi kekuatan dan daya tahan jiwa, dimensi kecerdasan, dimensi spiritual, serta dimensi moral (Hasan, 2008)

Dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak menyenangkan hati. Ini juga berarti ketabahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan kajian konsep kesabaran mengacu pada Tafsir al Mishbah, ditemukan bahwa konsep kesabaran memiliki unsur-unsur yang terdiri dari: menahan diri sebagai respon awal, aktif/berproses, semangat mencari ilmu, membidik kebaikan, optimism, pantang menyerah, patuh/taat pada aturan, memiliki semangat untuk membuka 11olistic11a11 solusi, konsisten, dan tidak mengeluh (El Hafiz et al., 2015)

2.1.3 Indikator Kesabaran

Berdasarkan aspek-aspek kesabaran diatas, maka dapat diturunkan menjadi indikator yaitu:

a. Pengendalian Diri
    1) Mampu menahan emosi
    2) Berfikir panjang
    3) Tidak mudah marah
    4) Mampu mengontrol diri dari energy negative
b. Tabah
    1) Mampu bertahan dalam situasi sulit
    2) Berani menghadapi kesulitan
    3) Tidak gampang mengeluh
c. Gigih
    1) Berjuang mencapai tujuan
    2) Mampu menyelesaikan masalah
    3) Tidak gampang putus asa
d. Menerima kenyataan
    1) Ikhlas menerima takdir tuhan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Mampu berfikir positif

3) Bersikap lapang dada

e. Sikap Tenang

1). Tidak tergesa-gesa

2). Berfikir jernih

3). Tidak gegabah

2.2 Perspektif Teoritis

Kesabaran bukanlah sikap atau tindakan yang hanya pasrah tanpa usaha tapi bersabar adalah perjuangan dan usaha dengan semua kekuatan dan usaha tapi tetap mempertahankan keberanian iman serta semangat untuk hasil yang baik. Jadi, kesabaran mengandung arti menahan diri atau membatasi jiwa dari segala keinginan yang tidak diinginkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik atau lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sebagian orang tua memunculkan reaksi yang berbeda atas ketentuan tersebut bahwa anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus yaitu memerlukan perhatian lebih atau berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah retardasi mental. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Jika ibu mampu bersabar dalam mengasuh dan mendidik anaknya maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah serta lebih bisa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah menyerah dengan keadaan.

Sabar merupakan sistem mekanisme pertahanan psikologis yang dinamis untuk mengatasi ujian yang dihadapi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesabaran ibu dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengasuhan anak retardasi mental dan faktor yang mempengaruhi kesabaran ibu dalam pengasuhan anak retardasi mental. Sabar sangat penting dalam pengasuhan anak retardasi mental yang mana mereka mengatakan bahwa dengan kesabaran mereka bisa mengontrol emosi, menerima dengan keadaan anaknya, tidak mengeluh dengan keadaan anak, selalu bersyukur dan meyakini apa yang terjadi adalah takdir dari Allah SWT.

Faktor utama kesabaran ibu dalam pengasuhan anak retardasi mental adalah faktor individu karena mereka menyatakan bahwa harus ada kemauan dan motivasi dari diri sendiri untuk tetap sabar dalam mengasuh anak retardasi mental. Menurut Subandi (2011) sabar adalah konsep yang dirumuskan dari berbagai agama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sabar memiliki beberapa cara pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi suatu masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, dan bekerja keras. Arraiyyah (2002) juga menyebutkan bahwa sabar berarti mampu mengendalikan diri, tidak putus asa, sikap yang tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan yang menimpa.

2.3 Kerangka Berfikir

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus dalam suatu penanganan yang khusus. Anak yang memiliki keterbatasan fisik belum tentu memiliki keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak memiliki keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya memiliki keterbatasan fisik. Tidak mudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan tingkat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma. Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma yang signifikan dan sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan.

Kategori anak berkebutuhan khusus dapat dideskripsikan oleh olistical sebagai tidak mampu (cacat), memiliki kesulitan (cacat), terganggu (cacat), cacat (cacat), atau berkelainan. Seorang yang tidak mampu (cacat) seseorang yang memiliki keterbatasan karena adanya kekurangan fisik yang akan mengganggu masalah belajar atau penyesuaian sosial, misalnya dalam penglihatan (low vision), pendengaran, atau cacat fisik (gangguan ortopedi dan gangguan kesehatan), dan masalah kesehatan lainnya (olistical, diabetes mellitus remaja, olistical, cystic fibrosis, anemia sel sabit, jantung, kanker). Seseorang yang memiliki kesulitan (cacat) dalam fisiknya juga akan memiliki masalah yang sama dengan orang yang tidak mampu (cacat). Seseorang yang terganggu (gangguan) dalam hal belajar, sehingga dapat disebut gangguan belajar. Disabilitas, yaitu keterbatasan atau ketidakmampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, biasanya digunakan pada tingkat individu. Impairment adalah suatu kehilangan atau kelainan yang terjadi secara psikologis atau pada struktur dan fungsi anatomi, biasanya pada tingkat organ. Handicap adalah aib seseorang yang disebabkan oleh kecacatan atau kecacatan yang membatasi atau menghambat aktivitas normal. Misalnya, seseorang yang menggunakan kursi roda dapat menjadi cacat karena arsitektur bangunan yang tidak sesuai atau reaksi orang lain terhadap pengguna kursi roda. Jadi orang lain juga bisa menjadi cacat ketika mereka berbeda dari orang kebanyakan (warna kulit, bentuk tubuh, penampilan, bahasa, dll) dengan memberi mereka cap (stereotipe) tertentu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau dengan tidak memberi mereka kesempatan untuk melakukan sesuatu yang bisa mereka lakukan.Disabilitas bukanlah halangan untuk hidup. Penyandang disabilitas bukan berarti tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka sama seperti kita, hanya saja mereka memiliki cara berbeda dalam berbisnis yang tidak bisa mereka lakukan karena keterbatasan mereka. Kami mencoba memahami penyandang disabilitas sebagai pendukung perkembangan dan keterlibatan dalam kehidupan sosial.

Menurut Subandi (2011) sabar adalah konsep yang dirumuskan dari berbagai agama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sabar memiliki beberapa cara pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi suatu masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, dan bekerja keras. Menurut Subandi (2011) kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar juga memiliki banyak arti, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak mengeluh ketika mendapatkan masalah, selalu bekerja keras agar tercapainya tujuan.

Sabar juga bisa di artikan dalam menahan emosi, berfikir panjang dalam mengambil keputusan, tidak sulit memaafkan kesalahan orang, tidak mempunyai dendam, mempunyai rasa toleransi yang tinggi. Secara psikologis, kesabaran merupakan mekanisme pertahanan yang dinamis untuk mengatasi cobaan yang menimpa manusia sebagai hamba dan sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Firman Tuhan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 155 “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

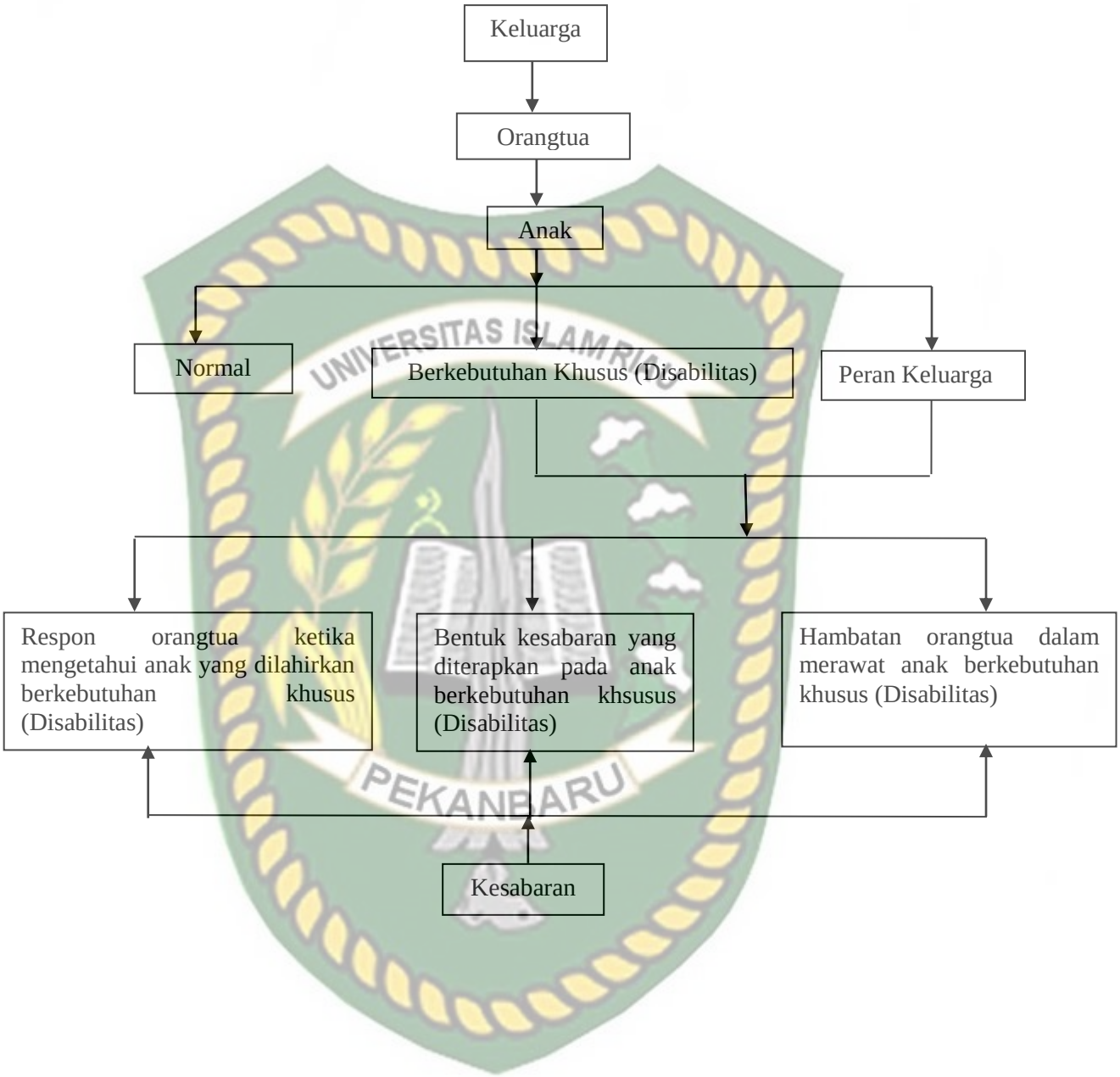

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan kajian pustak sebelumnya, maka muncul beberapa pertanyaan yang akan diajukan, yaitu :

1. Gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kota Dumai?
2. Bagaimana cara anda mengontrol emosi dan mengendalikan diri ketika menghadapi anak yang memiliki kebutuhan khusus?
3. Apa saja yang dapat anda lakukan ketika anda tidak bisa diatur?
4. Apakah anda sudah bisa menerimanya dengan ikhlas dan lapamg dada?
5. Upaya apa yang anda lakuakan dalam mendidik anak tersebut?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami informan secara 18olistic dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. (Moleong, 2009). Penelitian kualitatif ini digunakan karena metode kualitatif harus memberikan penjelasan yang detail dan rinci tentang masalah yang diteliti.

Selanjutnya, pendekatan kualitatif mempertimbangkan suatu fenomena yang memiliki makna dan makna tertentu yang sulit diungkapkan secara kuantitatif. Deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah uraian tentang suatu permasalahanyang sedang di teliti, mengambil data dengan mengobservasi dan mewawancara subjek. Menurut poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan obervasi. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskrpisi, gambar atau lukisan sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dasar pemikiran yang digunakan metode ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana fenomena yang ada secara fakta. Penelitian kualitatif memahami arti peristiwa yang terjadi dikehidupan, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat dan hubungan antara peneliti dengan subjek. Metode ini dapat mengungkap berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan peneliti jug perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama informan sehingga jenis penelitian metode kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan.

Jadi, sesuai permasalahan yang terjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang ada di kota Dumai, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data yang didapat oleh peneliti akan mendapatkan data secara maksimal serta dapat di deskripsikan dengan sangat jelas sehingga hasil penelitian ini benar sesuai fakta yang terjadi.

3.2 Unit Analisis

Sebagai unit yang dianalisis yaitu para indivdu atau responden individu. Pendapat dari para individu mengenai Dinamika kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kota Dumai adalah dimana responden berpendapat bagaimana cara memahami serta mendidik anak berkebutuhan khusus dengan sabar sedangkan lingkungan mereka di kelilingi oleh anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya.

3.3 Informan Penelitian

a. Karakteristik Responden

Adapaun Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus
2. Ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus
3. Orangtua yang sudah menikah dan mempunyai anak (ABK)
4. Responden penelitian 1-5orang

b. Teknik sampling

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informasi dengan menggunakan metode teknik purposive sampling. Tujuan metode purposive sampling adalah untutk mencari tau informasi dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam suatu penelitian, teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan dengan sesuai kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Penggalian Data

Teknik penggalian data yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, oleh karena itu pengumpulan data menggunakan instrument dokumentasi, observasi dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap dan bertujuan untuk mengekstrak data sebanyak-banyaknya dari subjek. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interview). Data yang diperoleh dari wawancara berupa identitas subjek, pola asuh anak, permasalahan dalam menghadapi anak, dan pemahaman informan tentang kesabaran dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti ikut terlibat langsung dalam kehidupan dan aktivitas yang diamatinya (objek yang akan diamati). Data observasi yang diperoleh berupa kesan umum (kondisi fisik dan penampilan subjek), aktivitas informan sehari-hari, perilaku informan di rumah dan perilaku informan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model data Miles dan Huberman dimana dari pengumpulan data secara langsung melalui teknik wawancara setelah melakukan teknik wawancara kemudian dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari mewawancarai secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dianggap kredibel (Sugiyono, 2010). Berikut cara analisis model Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga model interaktif dalam analisis data yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Reduksi Data (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang mereka peroleh.

2. Penyajian data (Data View)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam menyiapkan data, peneliti membuat deskripsi informasi yang terstruktur untuk menarik kesimpulan dan bertindak. Kemudian menyajikan data sebagai kumpulan informasi terstruktur, kemudian dapat membantu menjelaskan kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Menarik kesimpulan (drawing conclusion/check)

Langkah selanjutnya adalah menarik dan memferifikasi kesimpulan, dari awal pengumpulan data mencari arti masing-masing gejala yang diperoleh dari lapangan dan memperhatikan keteraturan dan komposisi yang mungkin ada, hubungan sebab akibat Fenomena dan proposal.

3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas dengan triangulasi dan kontrol anggota. Triangulasi adalah metode pemeriksaan validitas (keandalan) data menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan dengan datanya (Sugiyono, 2010).

1. Triangulasi

Berikut jenis-jenis triangulasi, (Sugiyono, 2010):

A. Triangulasi sumber, yaitu mengambil data dari orang-orang yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

B. Cek data orang yang sama dengan triangulasi teknis, teknik yang sama berbeda.

C. Triangulasi waktu untuk keabsahan data yang berkaitan dengan pengamatan yang berbeda ketika fenomena yang berbeda diamati sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Member *check*

Member *check* adalah proses di mana seorang peneliti menyelidiki data yang diperoleh dari pelapor seperti penyedia data. Member *check* bertujuan untuk mengetahui apakah kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan data oleh informan sebagai orang yang memberikan data

(Sugiyono, 2010).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SLB As-Syifa Ummaimah yang berada di Kota Dumai tepatnya Jl. Cendana, Jaya Mukti. Awalnya peneliti membuat janji terlebih dahulu untuk bertemu dengan kepala sekolah SLB As-Syifa Ummaimah yaitu Ibu Wati sebelum melakukan wawancara, sebelumnya peneliti juga sudah menjelaskan kepada Bu Wati bagaimana procedure serta tujuan dari penelitian ini serta membuat janji bertemu dengan informan.

Untuk wawancara pertama informan pertama hingga wawancara terakhir informan terakhir, wawancara dilakukan didalam salah satu ruangan yang ada di SLB As-Syifa Ummaimah yang beralamat dijalan Cendana, Jaya Mukti. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu kepada seluruh subjek, ketika melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari penelitian lalu memberikan inform concent kepada kelima informan kemudian peneliti memulai wawancara.

4.1.1 Jadwal Penelitian

Untuk jadwal penelitian, peneliti melakukan wawancara selama satu hari pada hari Kamis, 04 November 2021. Sesuai dengan jadwal pengambilan data yang dilakukan peneliti pada tabel yang dapat dilihat melalui tabel 4.2.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Jadwal Pengumpulan Data Wawancara Dan Observasi

Pengumpulan Data	Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat
Informan 1	Wawancara	Kamis, 04 November 2021	Ruangan Kelas
Informan 2	Wawancara	Kamis, 04 November 2021	Ruangan Kelas
Informan 3	Wawancara	Kamis, 04 November 2021	Ruangan Kelas
Informan 4	Wawancara	Kamis, 04 November 2021	Ruangan Kelas
Informan 5	Wawancara	Kamis, 04 November 2021	Ruangan Kelas

Berdasarkan hasil tabel 4.1 peneliti melakukan penelitian wawancara pertama hingga wawancara terakhir pada hari Kamis 04 November 2021 yang dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah tepatnya didalam salah satu ruangan yang berada di SLB tersebut, peneliti awalnya mencoba pembicaraan singkat kepada informan pertama lalu mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian berdasarkan guite pertanyaan. Kemudian untuk informan seterusnya sampai dengan informan kelima juga sama dilakukan pada hari Kamis 04 November 2021 di dalam salah satu ruangang yang berada di SLB tersebut.

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian

Dalam penelitian ini ada lima orang yang menjadi informan wawanara untuk penelitian tetapi dalam penelitian ini akan dibedakan melalui karakteristik yang berbeda mulai daru identitas diri, usia, hingga alamat dari setiap informan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dapat dilihat melaui tabel yang berkaitan dengan karakteristik informan berikut ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Nama	Ayu Fitria	Syamsidar Siregar	Ryka Harya	Emi	Hartini
Tanggal Lahir	Rantau Prapat, 30 Agustus 1980	Sei Sirah, 19 September 1982	Dumai, 30 Juni 1990	Dumai, 07 Maret 1985	Dumai, 08 Juni 1985
Usia	41 Tahun	39 Tahun	31 Tahun	36 Tahun	36 Tahun
Alamat	Jl. Sejati, Bukit Batrem	Jl. Janur Kuning Gg. Sukma	Jl. Jend. Sudirman Gg. Sejahtera	Jl. Janur Kuning Gg. Ppauh Jaya	Jl. Janur Kuning Gg. Hidayah
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Orangtua dari	Mama Aufa	Mama Ajis	Mama Rika	Mama Gilang	Mama Ezi
Diagnosa Anak	Autis	Tunagrahita	Tunagrahita	Tunagrahita	Tunagrahita dan Tunadaksa
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Ibu Ayu Fitria yang merupakan mama dari aufa, informan lahir di Rantau Prapat pada tanggal 30 Agustus 1980, informan beralamat di jalan sejati Bukit Batrem, kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai. Informan merupakan orangtua dari aufa salah satu Anak berkebutuhan Khusus yang ada di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kota Dumai, saat ini informan bekerja sebagai ibu rumah tangga di Kota Dumai. Saat ini informan berusia 41 Tahun, informan tinggal bersama keluarganya yaitu suami dan anaknya di Kota Dumai.

Informan kedua adalah Ibu Syamsidar yaitu mama dari Ajis yang lahir di Sei Sirah pada tanggal 19 September 1982, informan merupakan orangtua dari ajis yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khsusu di Kota Dumai, usia informan pada saat ini adalah 39 Tahun yang beralamat di jalam janur kuning gg sukma, jaya mukti kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Informan sejak dari awal mengetahuinya sudah bisa menerima bahwa informan mempunyai anak berkebuthan khusus, informan menerima dengan ikhlas serta lapang dada atas takdir yang telah diberikan kepadanya Oleh Allah S.W.T Untuk menjaga anak berkebutuhan khusus tersebut, informan pun tidak membedakan antara anaknya yang berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya.

Lalu, informan ketiga penelitian ini adalah ibuk rika, informan merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, informan lahir didumai pada tanggal 30 juni 1990, kini informan berusia 31 tahun, informan merupakan orangtua dari salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai. Informan berlamat di jalan jenderal sudirman gg. Sejahtera kelurahan buluh kasap kecamatan dumai timur, kota Dumai. Informan awal mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu sejak anak itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berumur satu tahun, awal informan mengetahui hal itu perasaan informan sedih, karena ya anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya. Tetapi informan mengatakan itu sudah ketentuan dari Allah, jadi dia harus bia menerimanya dengan ikhlas dan lapang dada.

Kemudian informan keempat penelitian ini adalah Ibu Emi yang merupakan seorang ibu rumah tangga, ibu emi lahir didumai pada tanggal 7 maret 1985, informan merupakan mama dari anak berkebutuhan khusus yang bernama gilang, usia informan pada saat ini adalah 36 tahun. informan tinggal di jalan janur kuning, pauh jaya gg. Gayam kelurahan jaya mukti kecamatan dumai timur, kota dumai. Informan ketika mengetahui bahwasannya anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya mau masuk Tk, perasaan informan ketika mengetahui hal itu sedikit kecewa karena anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya. Namun seiring berjalan nya waktu kekecewaan informan mulai menghilang, dalam kehidupan sehari-hari informan dapat tabah menerima serta sabar dalam menghadapi tingakh laku anaknya dan menerimanya dengan lapanh dada.

Informan yang kelima yaitu ibu Hartini yang merupakan mama dari ezi dimana ezi merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada di kota Dumai. Informan lahir didumai 08 juni 1985, informan merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak. Informan beralamat dijalan janur kuning gg.hidayah kelurahan jaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mukti kecamatan dumai timur, kota Dumai. Informan mengetahui anaknya berbeda dari anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia tujuh tahun, dimana pada saat itu informan ingin memasukkan anaknya ke sekolah dasar, ketika informan mengetahui hal itu perasaan informan sangat hancur, sedih tetapi informan bisa menerimanya dengan ikhlas dan lapang dada, jika anak tersebut tidak bisa diatur informan lebih memperayai gurunya untuk mendidiknya.

4.4 Hasil Penelitian

a). Informan 1

1. Pengendalian diri

Menurut informan pertama ketika menjadi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka informan harus bisa mengendalikan dirinya sendiri, informan juga harus mampu menahan emosi ketika anaknya melakukan kesalahan maupun tingkah laku yang tidak sewajarnya, karena anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, disitu juga informan bisa berfikir panjang mengenai anaknya tersebut bahwa anaknya tidak bisa disamakan dengan anak non berkebutuhan khusus lain yang seusia anaknya, informan juga tidak mudah memarahi anaknya ketika anakanya melakukan kesalahan atau tidak mau diberi tahu, informan juga mampu mengendalikan dirinya dari pekataan-pekataan orang yang berada disekitarnya mengenai kondisi anaknya. "*Ya Alhamdulillah ya… saya bisa, saya juga bicara sama…*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ee… dokter psikologmya , hati saya sudah mulai apalah, mulai… mulai bisa menerima" (**S1.W1.D9. 04 NOVEMBER 2021**)

*"Ya apa, mau gakmau kita harus bisa menerima iyakan… Cuma ya waktu tu memang harus apa ya, perlahan, perjalanan gitulah… perjalanan makanya saya masih ada kadang waktu itu minder***"(S1.W1.D10. 04 NOVEMBER 2021)** *"Minder… apalagi kalau kita keluar ngumpul sama teman-temankan*" **(S1.W1.D11. 04 NOVEMBER 2021).**

2. Tabah

Infoman juga mampu bertahan dalam keadaan apapun demi anakanya tersebut, sanggup menghadapi kesulitan apapun dan tidak gampang mengeluh begitu saja. Informan berusaha semaksimal mungkin agar anaknya mendapatkan perlakuan yang sama seperti anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, dari awal mengetahui informan sangat tabah, informan juga selalu sholat tidak lupa berdo'a agar diberikan ketabahan serta kesabaran yang lebih untuk mengahadapi anaknya tersebut. *"Kesabaran yaaa… sabar-sabarnya manusia yaaa , untuk anak harus sabarkan"* (**S1.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021). "***ya saya harus tabah dong… karena dia anak saya… gak mungkin saya, gak mungkin saya gak tabah kan… "* **(S1.W1.D13. 04 NOVEMBER 2021)** *"setiap hari saya sholat"* **(S1.W1.D14. 04 NOVEMBER 2021)** *"saya berdoa diberikan kesabaran yang lebih menghadapi anak saya"* **(S1.W1.D15. 04 NOVEMBER 2021) "***karenakan saya, anak saya termasuk hiperaktif*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga… jadi kalau kemana-mana tu yaaa… saya selalu bertiga sama suami… kalau gak kalau memang harus ada yang tinggal ya suami saya yang tinggal, nunggu anak diluar , saya nunggu dirumah" **(S1.W1.D16. 04 NOVEMBER 2021)**

3. Gigih

Informan sangat berjuang untuk mencapai tujuan dan harapan terhadap anakna tersebut, informan menginginkan agar anaknya tidak berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, informan pun tidak putus asa akan hal itu. Informan mengatakan bahwa sekarang anaknya sudah susah diberi tahu, karena anaknya sudah beranjak dewasa, kadang-kadang anaknya mau mendengar perkataannya dan kadang-kadang juga tidak, berbeda dengan dulu. Informan mengatakan dulu anaknya sangat nurut kepadanya, jika informan menyuruh anaknya, anaknya tersebut langsung menuruti perintahnya tanpa menjawab, tetapi kalau sekarang anaknya sudah pandai menjawab apa yang dikatakan oleh informan.

"*Masih belum, sesuai yang diharapkan masi belum"* (S1.W1.D17.04 NOVEMBER 2021) *"Ya pasti… pasti ada… "(***S1.W1.D18. 04 NOVEMBER 2021)** *"He'eh iyaa sih tetep… tapi tetep dikasi pemahaman tidak boleh, tidak gini, jangan gini, jangan gitu"* **(S1.W1.D19. 04 NOVEMBER 2021)** *"Kadang masih mau dia nurut… Cuman kadang nurut kadang "***(S1.W1.D20. 04 NOVEMBER 2021)** *"kita suruh memang dilakukannya…cuman gak menjawab"*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(S1.W1.D21. 04 NOVEMBER 2021) *"kalau sekarang itu ee dia jawab* **(S1.W1D22. 04 NOVEMBER 2021).**

4. Menerima Kenyataan

Informan dari awal mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia 1 tahun, dimana pada saat itu informan memanggil anaknya tetapi anaknya sama sekali tidak menoleh kepadanya, tidak melihat kepada informan, awalnya informan beranggapan anaknya ada yang kena pada telinganya, akhirnya informan membawa anaknya ke dokter THT untuk memerika telinga anaknya, ternyata setelah dilakukan pemeriksaan telinga anaknya tidak bermasalah dan dokter tht tersebut menganjurkan kepada informan untuk membawa anaknya ke psikolog anak, akhirnya informan membawa anaknya ke psikolog anak tepatnya di medan, setelah informan menemui psikolog anak tersebut, ternyata dari hasil diagnose psikolog itu anak informan mengalami ADHD, dan dari semenjak itu informan langsung menerima kenyataan bahwa informan memili anak yang berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya. Perasaan informan saat itu sedih dan juga sempat drop, karena informan awalnya menginginkan anak yang sempurna, tetapi informan sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah dan mendapat dukungan dari keluarganya.

"Yaa waktu itu… ya namanya manusiawi yaaa, seperti manusia yang lainnya, pasti kita tu pengen anaktu sempurna, walaupun gakada yang bisa gitukan, kesempurnaan tu milik ALLAH yakan, cumankan kita

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengen nya yaaa" **(S1.W1.D6. 04 NOVEMBER 2021)** *"Yang lain yaa he'em, pengen kan anaknya kek anak yang lain… tu kan pasti… inilah hati orangtua mana yang… gak hancurkan… yaa sedih iyaaa… sampe down juga, tapi Alhamdulillah dukungan keluarga ada juga… gituuu…* (**S1.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021)***" "perasaan ibuk sedih ya buk"* (**S1.W1.D8. 04 NOVEMBER 2021).**

5. Sikap Tenang

Informan tetap tenang dan tidak gegabah dalam mengahdapi anaknya tersebut, informan juga sabar dan ikhlas menerima bahwa anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, dampak yang terjadi pada informan pun tidak ada, hanya saja tetangga yang tidak bisa memahami, tetapi informan tidak memperdulikan hal itu, informan juga mampu berfikir positif akan anaknya kelak.

"Yang lain yaa he'em, pengen kan anaknya kek anak yang lain… tu kan pasti… inilah hati orangtua mana yang… gak hancurkan… yaa sedih iyaaa… sampe down juga, tapi Alhamdulillah dukungan keluarga ada juga… gituuu…" **(S1.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021) "***gakada sih… Alhamdulillah gakada"(* **S1.W1.D23. 04 NOVEMBER 2021)** *"cuman ya itu aja… sama tetangga yaaa… saya kasi pemahamanlah… anak saya tu sering…. tantrum tu… (* **S1.W1.D24. 04 NOVEMBER 2021)** *"Awalnya saya masukkan anak saya kesini ni, kenapa gitu… saya bertetangga gitukan" (* **S1.W1.D25. 04 NOVEMBER 2021).**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa informan pertama mampu mengendalikan dirinya saat mengtahui bahwa informan memiliki anak berkebutuhan khusus, informan juga mampu menahan emosi ketika anaknya melakukan kesalahan maupun tingkah laku yang tidak sewajarnya, karena anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, disitu juga informan bisa berfikir panjang mengenai anaknya tersebut bahwa anaknya tidak bisa disamakan dengan anak non berkebutuhan khusus lain yang seusia anaknya, informan juga tidak mudah memarahi anaknya ketika anakanya melakukan kesalahan atau tidak mau diberi tahu, informan juga mampu mengendalikan dirinya dari pekataan-pekataan orang yang berada disekitarnya mengenai kondisi anaknya tersebut, Infoman juga mampu bertahan dalam keadaan apapun demi anakanya tersebut, sanggup menghadapi kesulitan apapun dan tidak gampang mengeluh begitu saja.

Informan berusaha semaksimal mungkin agar anaknya mendapatkan perlakuan yang sama seperti anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, dari awal mengetahui informan sangat tabah, informan juga selalu sholat tidak lupa berdo'a agar diberikan ketabahan serta kesabaran yang lebih untuk mengahadapi anaknya tersebut. Informan sangat berjuang untuk mencapai tujuan dan harapan terhadap anakna tersebut, informan menginginkan agar anaknya tidak berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, informan pun tidak putus asa akan hal itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Informan mengatakan bahwa sekarang anaknya sudah susah diberi tahu, karena anaknya sudah beranjak dewasa, kadang-kadang anaknya mau mendengar perkataannya dan kadang-kadang juga tidak, berbeda dengan dulu. Informan mengatakan dulu anaknya sangat nurut kepadanya, jika informan menyuruh anaknya, anaknya tersebut langsung menuruti perintahnya tanpa menjawab, tetapi kalau sekarang anaknya sudah pandai menjawab apa yang dikatakan oleh informan.

Informan tetap tenang dan tidak gegabah dalam mengahdapi anaknya tersebut, informan juga sabar dan ikhlas menerima bahwa anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, dampak yang terjadi pada informan pun tidak ada, hanya saja tetangga yang tidak bisa memahami, tetapi informan tidak memperdulikan hal itu, informan juga mampu berfikir positif akan anaknya kelak.

b). Informan 2

1. Pengendalian Diri

Menurut informan kedua, ketika kita memiliki anak berkebutuhan khusus kita sebagai orangtua harus bisa menerima dengan ikhlas karena itu sudah takdir yang ditentukan oleh Allah, cara informan kedua untuk mengendalikan dirinya dengan cara informan kedua menyekolahkan anaknya tersebut di sekolah luar biasa yang berada di Kota Dumai, nama sekolah informan kedua yaitu SLB As-Syifa Ummaimah, infroman kedua juga merawat anak nya tersebut dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sehat, informan mengatakan bahwa anaknya sekarang sudah bisa membantu informan ketika informan meminta bantuan anaknya, tetapi anaknya sekarang agak pemalu, disuruh ngapa-ngapain dia malu, terus anaknya juga tidak mau kalau belajar dirumah, anaknya hanya ingin mau belajar disekolah bersama gurunya dikarenakan banyak teman-temannya disana, informan juga mampu dalam mengontrol emosinya ketika sedang mengahadapi anaknya tersebut yang melakukan kesalahan atau tidak mau mendengar perkataannya.

"yang penting saya sekolah kan, saya rawat dia… dengan sehat" **(S2.W1.D8. 04 N0VEMBER 2021)** *"Alhamdulillah sekarang sudah bisa membantu saya"* **(S2.W1.D9. 04 N0VEMBER 2021)** *"cuman sekarang ni dia ni pemalu… kalau disuruh ngapa-ngapa dia malu" "* **(S2.W1.D10. 04 N0VEMBER 2021)** *"cuman ya gitu kalau dirumah dia gakmau belajar…""* **(S2.W1.D11. 04 N0VEMBER 2021)** *"dirumah dia gakmau, kalau disekolah mau" "* **(S2.W1.D12. 04 N0VEMBER 2021)** *"Karena ada kawan-kawannya iyaaa… itulah… pokoknya kalau dirumah tu gakmau dia… ""* **(S2.W1.D13. 04 N0VEMBER 2021)** *"Gakada… ya biasa sih… biasa sama seperti anak biasanya saja" "* **(S2.W1.D14. 04 N0VEMBER 2021)**

2. Tabah

Ketabahan yang dimiliki oleh informan kedua memiliki anak berkebutuhan khusus informan mampu menerimanya dengan ikhlas,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informan ketika pertama kali mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya informan langsung bisa menerimanya, informan mengtakan bahwa iya paling bisa menerima dengan ikhlas, informan juga tidak membedakan antara anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dengan anaknya yang normal lainnya.

"Bisaaa… ikhlas… saya paling saya ikhlas" **(S2.W1.D15. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… Ikhlas sayaaa… gakada saya bedakan dia atau tidak bisa menerima dia… iyaa cuman ya gitu… saya bisa menerimanya…"***(S2.W1.D15. 04 NOVEMBER 2021)**

3. Gigih

Kegigihan informan kedua akan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, informan sangat gigih akan hal itu, informan percaya bahwa anaknya kelak bisa menjadi apa yang dia harapkan , informan tidak membedakan anaknya dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya infornan percaya akan hal itu, informan mendidik anaknya dengan kegigihan yang sangat luar baisa, jika anaknya tidak mau mendengarkan apa yang dikatakannya, informan bersikap tegas terhadap anaknya tersebut, informan juga mempunyai tekad yang kuat didalam hatinya bahwa anaknya kelah bisa jadi orang, informan selalu mendo'akan anak-anaknya dan informan pun tidak pernah pesimis akan hal itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Iyaaa… mau diaaa… saya tauuu… makanya saya lakukan adeknya kayak gitu jugakan… biar disamakan… abangnya pun ngerti" **(S2.W1.D17. 04 NOVEMBER 2021)** *"kalau gakmau diam dulu… ada kalau mau maghrib kan biasa ribut tuuu… saya suruh keluar… mau diem tu… "* **(S2.W1.D18. 04 NOVEMBER 2021)** *"kalau digitukan baru diam"* **(S2.W1.D19. 04 NOVEMBER 2021)** *"gakada… cuman kan karena saya sudah ikhlas… anak saya… saya samakan semuanya seperti anak non berkebutuhan khusus biasanya"* **(S2.W1.D20. 04 NOVEMBER 2021)** *"Adaaa… tapi berangsur-angsur"* **(S2.W1.D21. 04 NOVEMBER 2021)** *"anak saya ni… bisaaa… pokoknya dari hati… dari lama itu… pokoknya anak saya ini jadi orang… gitu… saya do'akan… gakada saya berfikiran anak ni nantik mau jadi apa… enggak ada…"***(S2.W1.D22. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… dari hati… yakin… kalau anak aku jadi… itu aja yang ada dihati… gakada… gimana yaaa… anak aku besok kayak gini… gakada…"***(S2.W1.D23. 04 NOVEMBER 2021).**

4. Menerima Kenyataan

Pada dasarnya orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mereka awalnya pasti tidak pernah menyangka bahwa mereka diberikan kepercayaan oleh Allah untuk menjaga anak tersebut, mereka sama dengan orangtua-orangtua lainnya yang menginginkan anak yang normal, awalnya informan mengetahui anak nya berbeda dengan anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia 5 tahun, pada saat itu informan melihat ada yang berbeda dari anaknya, dan akhirnya infroman memasukkan anaknya ke SLB agar anaknya sama dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya mendapatkan pendidikan dan bermain bersama teman-temannya, dari awal informan sudah bisa menerima kenyataan bahwa iya ditakdirkan menjaga dan merawat anak berkebutuhan tersebut, informan ikhlas dan menerimanya dengan lapang dada, iya percaya bahwa anaknya bakalan jadi orang nantinya.

"*sejak umurnya 5 tahun yaa"* **(S2.W1.D2. 04 NOVEMBER 2021)** *"nampak memang saya nampak beda dari anak yang lain"* **(S2.W1.D3. 04 NOVEMBER 2021)** *"Langsunglah dimasukkan sini, umur 5 tahun… sekarang udah 16 tahun"* **(S2.W1.D4. 04 NOVEMBER 2021).**

5. Sikap Tenang

Ketika mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan tidak gegabah dan mampu berfikir dengan baik, karena awal informan mengtahui hal itu informan sama sekali tidak mempunyai pemikiran yang buruk terhadap anaknya tersebut, informan sangat ikhlas, dan informan bersikap sama kepada anaknya tersebut. Informan mengatakan dampak yang terjadi kepadanya pun tidak ada, sama saja seperti iya memiliki anak non berkebutuhan khusus seperti orangtua lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Hmm… gakada… biasa aja" **(S2.W1.D24. 04 NOVEMBER 2021)**

*"kek biasa, kayak punyak anak non berkebutuhan khusus biasa saya buat… gakada apa-apa…"***(S2.W1.D24. 04 NOVEMBER 2021).**

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya kesabaran pada informan kedua ketika iya mengetahui bahwa iya ditakdirkan memiliki anak berkebutuhan khusus dan dipercaya oleh Allah untuk menjaga serta merawatnya, informan mengendalikan dirinya dalam menghadapi anaknya tersebut dengan cara informan menyekolahkan anaknya tersebut, merawatnya dengan sehat, infoman juga berkata sekarang anaknya sudah bisa membantu dia, cuman sekarang anaknya agak sedikit pemalu, disuruh ngapa-ngapain anaknya malu, anaknya juga kalau dirumah tidak mau belajar tapi disekolah anaknya mau karena faktor adanya kawan-kawan dan adanya guru disekolah. Informan juga mampu mengontrol emosi ketika menghadapi anaknya tersebut. Ketabahan pada informan kedua memiliki anak berkebutuhan khusus informan mampu menerimanya dengan ikhlas, langsung menerima, informan juga berkata dirinya yang paling ikhlas menerima takdir tersebut, informan juga tidak membedakan antara anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dengan anaknya yang normal lainnya.

Kegigihan yang dimiliki informan terhadap anaknya sangat maksimal, informan tidak membedakan anatara anakya yang normal dan anak nya yang memiliki kebutuhan khusus, anaknya pun saling mengerti,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informan mendidik anaknya dengan kegigihan dan usaha yang luar biasa, jika anaknya informan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan informan, informan bersikap tegas kepada anaknya, informan juga mentekadkan dalam hatinya bahwa anaknya ini kelak bisa jadi orang, informan selalu mendo'akan anak-anaknya, informan tidak pernah pesimis akan anak nya tersebut, informan yakin anaknya bakalan jadi orang nantinya.

c). Informan 3

1. Pengendalian Diri

Menururt informan ketiga, ketika iya mengetahui bahwa iya ditakdirkan untuk menjaga dan merawat anak tersebut awalnya informan sedih, karena pada awalnya informan tidak menyangka sama sekali bahwa iya mempunyai anak berkebutuhan khusus, tetapi informan bisa mengendalikan dirinya. Cara informan untuk mengendalikan dirinya ketika menghadapi anaknya tersebut yaitu dengan cara informan lebih memilij untuk menjauh dari anak-anaknya, pergi ke kamar, karena menurut informan lebih baik jika informan menjauh dari anaknya, menenangkan diri dikamar dulu dari pada harus dekat-dekat dengan anaknya yang ada ujung-ujungnya malah anak itu yang jadi pelampiasan emosi dari informan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Kalau misalnya lagi emosi nih sayaaa… kan… paling saya lebih milih ke kamar gitu… **" (S3.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021)** *"Dari pada kita dekat nantik jadi melampiaskan amarah jadinya"* **(S3.W1.D8 .04 NOVEMBER 2021)** *"Yaaa… itu… saya masuk ke kamar"* **(S3.W1.D9. 04 NOVEMBER 2021).**

2. Tabah

Informan ketiga memiliki ketabahan yang sewajarnya terhadap anaknya tersebut, informan mengahadapi anaknya yang memiliki kebutuhan khusus juga sewajarnya, informan mengatakan namanya juga manusiawi, kita juga harus tabah dan sabar, walaupun terkadang informan emosi ataupun kesal terhadap anak-anaknya tersebut, tetapi informan tetap memaklumi perbuatan anakn-anaknya tersebut, informan menhtakan wajar, namanya juga anak-anak.

"*Namanya manusia juga yaaa… kadang kita juga emosi… kadang juga… ee… sabar juga ada"* **(S3.W1.D10. 04 NOVEMBER 2021)** *"namanya juga anak-anak kan… tapi kadang kesal juga yakan"* **(S3.W1.D11. 04 NOVEMBER 2021).**

3. Gigih

Kegigihan informan ketiga terhadap anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, informan berusaha untuk mengajarkan anakanya untuk terbiasa mandiri, bukan berarti informan tidak ingin mengasuh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anaknya tetapi informan ingin kelak anaknya bisa mandiri tanpa didampingi oleh dia, infroman sangat berharap bahwa anaknya nantik bisa mengruus dirinya sendiri dengan cara memasukkan anaknya ke SLB ini, agar anaknya dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan diigninkan oleh *informan.*

"Itu… adalah…(sambil mengangguk""misalnya waktunya makan, jadi tau dia, sesuaikan… " **(S3.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021)** *"saya tu berharap… diatuuu bisa ngurus dirinya sendiri*" **(S3.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021)** *"itu makanya kita masukkan kesekolah ini"* **(S3.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021).**

4. Menerima Kenyataan

Informan ketiga ketika mengetahui pertama kali bahwa anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya itu, disuai anaknya satu tahun, dimana pada saat itu informan langsung kaget dan sedih, karena naknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi dari awal mengetahui itu informan langsung bisa menerima, karena menurut informan itu udah ketentuan dari Allah juga, jadi harus bisa menerimanya dengan ikhlas dan lapang dada.

"tau itu sejak dari… umur setahun lah…" **(S3.W1.D3. 04 NOVEMBER 2021)** *"Sedihlah… yaaa"* **(S3.W1.D4. 04 NOVEMBER 20210)** *"karena berebeda yaaa"* **(S3.W1.D5. 04 NOVEMBER 2021)**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

*"bisa menerima, langsung bisa menerima… karena itu udah ketentuan juga…"***(S3.W1.D6. 04 NOVEMBER 2021)**

5. Sikap Tenang

Pertama kali informan ketika mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan sedih, tetapi informan masih bisa tenang, informan juga tidak gegabah dan mempunyai pemikiran negatif terhadap anaknya tersebut, informan juga membiasakan dirinya ketika sedang emosi menjauh dari anaknya, agar anaknya tidak menjadi tempat pelampiasan untuk kemarahannya, informan berharap anak-anaknya kelak bisa mengurus dirinya sendiri.

"Alhamdulillah enggak ada" **(S3.W1.D16. 04 NOVEMEBER 2021)** *"karenakan saya membiasakan mereka juga, meyendiri aja gitu, biar gakada apa-apa…"* **(S3.W1.D17. 04 NOVEMEBER 2021).**

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dismpulkan bahwa informan ketiga memiliki kesabran pada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, menurut informan ketiga iya memiliki sikap yang wajar ketika mengetahui hal tersebut, informan sangat sedih ketika mengtahui bahwa anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya bersuia 1 tahun, tetapi Alhamdulillah informan langsung bisa menerima anak-anaknya tersebut,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena menurutnya itu sudah ketentuan dari Allah kepadanya untuk menjaga dan merawat anak tersebut.

Untuk mengendalikan dirinya menghadapi anak tersebut, informan mempunyai cara yang berbeda dengan orangtua lainnya, cara informan mengendalikan dirinya ketika menghadapi anaknya yaitu dengan cara iya lebih memilih untuk menjauh dari anaknya, karena menurut informan lebih baik menenangkan diri dikamar dulu dari pada harus mendekat malah nantik anaknya malah jadi pelampiasan kemarahan atau emosinya. Informan cukuptabah dalam mengahadapi anaknya tersebut, informan juga mengatakan namanya juga manusiawi, kadang emosi, kadang kesal itu wajar. Informan memiliki kegigihan akan anak-anaknya tersebut, informan mengajarkan agar anak-anaknya terbiasa mandiri dan mampu untuk mengurus dirinya terlebih dahulu. Salah satu kegigihan yang dilakukan oleh informan agar anaknya tidak berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya itu dengan memasukkan anaknya ke SLB ini. Untuk keluarga informan Alhamdulillah memberi dukungan dan semangat, kelyarganya pun tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d). Informan 4

1. Pengendalian Diri

Informan sangat bisa dalam mengendalikan diri ketika mengetahui bahwa anakanya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Cara informan untuk mengendalikan diri menghadapi anaknya yang berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya terkadang informan juga emosi, tetapi informan tetap sabar dalam mengendalikan dirinya, infroman juga mengatakan bahwa informan diberikan kesadaran bahwa anaknya tidak sama dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi informan tetap bersyukur akan hal itu, sekarang anaknya sudah bisa membaca dan berhitung, dan jika disuruh oleh informan anaknya sudah mau nurut, informan membiasakan anaknya seperti anak non berkebutuhan khusus lainnya.

"Yaaa… kek gitu… kadang-kadang aja juga saya emosinya… kadangkan ya gimana… sabar yaaa… namanya anak… dikasi kesadaran dia kan sekarang dia uda bisa membaca… berhitung… Alhamdulillah… cuman kan gak sama seperti anak non berkebutuhan khusus lainnya…" **(S4.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021)** *"Suruh makan, mandi… kadang kayak biasa… "***(S4.W1.D8. 04 NOVEMBER 2021).**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Tabah

Ketabahan informan memiliki anak berkebutuhan khusus, informan membiasakan anaknya dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, infroman tidak membedakan anaknya dengan saudara-saudaranya yang normal, informan mengtakan bahwa anaknya tidak mau bergaul dengan orang lain, anaknya hanya mau bergaul dengan satu orang saja, yaitu adiknya informan yang merupakan paman dari anak tersebut, karena dengan pamanyya tersebut anak informan nurut dan patuh akan perintahnya, dan sampai sekarang anaknya juga masih kurang dalam mengurus dirinya sendiri.

"Bergaul dia tak sama semua orang mauuu… dia mau sama satu orang… itu adik ku… mau dia, nyambung dia sama itu… hmm… cuman dia untuk mengurus dirinya sendiri masih kurang gitu" **(S4.W1.D9. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… samain aja"* **(S4.W1.D10. 04 NOVEMBER 2021)** *"biasakan sama anakni… main sama… sekedar-sekedar… mau main… makan… apa… samain aja berdua"* **(S4.W1.D11. 04 NOVEMBER 2021).**

3. Gigih

Upaya informan yang dilakukan tehadap anaknya sangat gigih, informan mau melakukan apa saja demi anaknya, sekarang anaknya juga sudah bisa memabntunya jika iya meminta tolong kepada anaknya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut, kalau diajak berbicara juga sudah nyambung, sudah mandiri juga, mandi dan makan sudah bisa sendiri, Alhamdulillah upaya yang dilakukan oleh informan tidak sia-sia dengan menyekolahkan anaknya di SLB tersebut, kini anaknya juga sudah beranjak dewasa dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh informan kepadanya.

"Iyaaa… kalau dia mau apaaa… gitukan… kalau kita… kalau sekarang udah bisa… gilang bantu bunda ini… mau dia" **(S4.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021)***"Alhamdulillah lancar dia… nyambung"* **(S4.W1.D13. 04 NOVEMBER 2021)***"Ada… kadang kayak… mandi… kayak makan…"***(S4.W1.D14. 04 NOVEMBER 2021)***"Ada… kadang kayak… mandi… kayak makan…"***(S4.W1.D15. 04 NOVEMBER 2021).**

4. Menerima Kenyataan

Awal informan mengetahui anaknya tersebut berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika informan ingin memasukkan anaknya ke taman kana-kanak, disitu saat pertama kali mengetahui hal tersebut informan kecewa, karena anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi informan juga harus sadar namanya juga orangtua ya harus menerima, orangtua juga pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, informan harus menerima bahwa iya ditakdirkan memiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

*"Taunya… pas TK" …"***(S4.W1.D3. 04 NOVEMBER 2021).** *Ya biasa… kecewa pasti ada… gitu yaaa" …"***(S4.W1.D5. 04 NOVEMBER 2021)** *"Macam-macam… cuman yakan namanya… orangtua harus menerima" …"***(S4.W1.D6. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… bisaaa…"***(S4.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021).**

5. Sikap Tenang

Informan saat mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya perasaan informan saat itu kecewa, tetapi informan sada yang namanya orangtua pasti harus menerima, saya ikhlas, dan mendapat dukungan juga dari keluarga, paling hanya tetangga saja yang tidak bisa memahami hal tersebut, informan juga mengtakan bahwa anaknya sedikit jahat, karena siapa pun yang mengusik anaknya tersebut anaknya bakalan membalas orang tersebut.

"satu lagi memang agak beda kan… ada juga tetangga yang bisa memahami ada juga yang enggak…" **(S4.W1.D17. 04 NOVEMBER 2021** *"cuman yaaa… dia agak jahat… dari pada… kawan-kawannya… cuman ada yang paham… pokoknya diatu gini… jangan ada yang ganggu dia, biar aja dia… kalau dia lagi tenang"* **(S4.W1.D18. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… jangan diganggu… jangan diusik dia… merasa terganggu dia kan… kalau tidak… ndak juga… "* (**S4.W1.D19. 04 NOVEMBER 2021).**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdsarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa informan ke empat mempunyai kesabaran pada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Dimana informan sejak megetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya ingin masuk taman kanak-kanak, informan awalnya kecewa, tapi dia sadar dia sebagai orangtua, jadi dia harus bisa menerima hal tersebut. Cara informan mengendalikan dirinya ketika informan mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya terkadang informan juga emosi, tetapi informan tetap sabar dalam mengendalikan dirinya, informan juga berkata bahwa informan diberikan kesadaran bahwa informan memiliki anak berkebutuhan khusus itu bebeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya.

Tetapi informan bersyukur sekarang anaknya sudah bisa membaca, berhitung, disuruh juga anaknya mau nurut, informan membiasakan anaknya seperti anak non berkebutuhan khusus lainnya. infroman membiasakan anaknya dengan saudar-saudar lainnya, informan tidak membedakan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dengan anaknya yang normal, infroman juga mengatakan bahwa anaknya tidak mau bergaul dengan semua orang, anaknya itu hanya mau dengan satu orang saja yaitu adiknya informan yang merupakan paman dari anak tersebut, untuk mengurus dirinya informan mengatakan anaknya masih kurang. Kegigihan informan terhadap anaknya sangat gigih, informan mau melakukan apa saja demi anaknya, sekarang anaknya juga sudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bisa jika informan meminta bantu anaknya sudah bisa membantu, kalau diajak berbicara sudah nyambung, mandi dan makan sendiri sudah bisa.

Alhamdulillah upaya yang dilakukan informan tidak sia-sia dengan menyekolahkan anaknya di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai ini. Dampak yang terjadi pada infroman tidak ada, hanya saja tetangga, karena anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetangganya ada yang bisa memaklumi da nada juga yang tidak bisa, informan juga berkata bahwa anaknya juga sedikit jahat, kawan-kawannya juga ada yang paham dengan dia, intinya jangan ada yang ganggu dia ketika dia lagi tenang, jangan usik dia, kalau dia tidak diusik dia juga tidak akan mengganggu.

e). Informan 5

1. Pengendalian Diri

Informan kelima, menyatakan bahwa ketika iya mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia 7 tahun, dimana pada saat itu informan ingin memasukkan anaknya ke sekolah dasar, informan tidak mengetahui dari dulu bahwa anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya. Informan mampu mengendalikan dirinya ketika menghadapi anaknya tersebut, cara informan mengendalikan dirinya yaitu dengan menerima anaknya bahwa iya ditakdirkan memiliki anak berkebutuhan khusus, informan mengatakan iya harus bisa menerima, karena informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempercayai semuanya kepada Allah. Cara informan mengendalikan dirinya ketika menghadapi anaknya dengan cara mendiamkannya, karena menurut nya jika iya memarahi anaknya tersebut sama saja dengan dia menyakiti dirinya sendiri. Informan juga suka menghabiskan waktu bersama anaknya dirumah, selagi informan bersama anaknya informan merasa bahagia.

"Yaaa… memang… harus menerima… harus" **(S5.W1.D8. 04 NOVEMBER 2021)** *"Enggak… enggak… harus… harus bisa menerima"* **(S5.W1.D109. 04 NOVEMBER 2021)** *"Diem gitu… diem aja.. hehe"* **(S5.W1.D8. 04 NOVEMBER 2021)** *"Ha'a… kalau kita marahin, kita yang sakit anak kita yang sakit"* **(S5.W1.D11. 04 NOVEMBER 2021)** *"Yaaa… kayak biasa… main-main sama anak… ya ngapain aja, banyak…"***(S5.W1.D12. 04 NOVEMBER 2021)** *"Mengontrol emosi anak"* **(S5.W1.D13. 04 NOVEMBER 2021)** "*Ya… dihidnarin aja…"* **(S5.W1.D14. 04 NOVEMBER 2021).**

2. Tabah

Informan kelima ketika menghadapi anaknya yang berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan lebih memilih untuk menghindari anaknya, karena menurut informan dia sudah memberi tahu kepada anaknya tersebut, sudah diajarkan juga oleh informan, dalam menghadapi anaknya tersebut pun informan pernah merasa mengeluh tetapi itu hanya diawal saja, iya beranggapan juga itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wajar seperti manusia pada biasanya, informan menyerahkan semuanya kepada Allah, karena informan mengatakan jika kita mengeluh sama orang, orang tersebut belum tentu bisa membantu kita mencari solusi, makanya informan serahkan semuanya kepada Allah saja.

"Yang penting udah dikasih tau, udah diajarin, udah… dihindarin gitu aja" **(S5.W1.D15. 04 NOVEMBER 2021)** *"Yaaa… pernah mengeluh yaaa… pernah… wajar"* **(S5.W1.D16. 04 NOVEMBER 2021)** *"Iyaaa… manusia normal yaaa… ya gitu… usaha-usaha… semuaa serahkan sama Allah…"***(S5.W1.D17. 04 NOVEMBER 2021)** *"Enggak ada… ya sendiri-sendiri aja… sama Allah aja udah"* **(S5.W1.D18. 04 NOVEMBER 2021)** *"Soalnya kalau kita mengeluh sama orang belum tentu orang itu belum tentu kita dapat solusi"* **(S5.W1.D19. 04 NOVEMBER 2021).**

3. Gigih

Informan kelima ini sangat gigih terhadap anaknya yang berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, dimana informan kelima ini melakukan usaha apapun dan semaksimal mungkin agar anaknya tidak berbeda dengan anak-anak lainnya, informan juga sering dinasehati oleh guru anaknya tersebut, informan pun mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oelh guru anaknya tersebut, anaknya pun lebih nurut kepada grunya ketimbang kepada informan. Informan juga berfikir positif akan anak nya kelak, karena informan dari awak sudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai prinsip, selagi informan masih sanggup dia akan mengusahkan hal aapun itu. Tetapi jika informan sudah tidak sanggup, maka infroman akan menyerahkannya kepada guru-guru anak tersebut. Upaya yg dilakukan oleh informan juga tidak haya menyekolahkan anaknya saja, tetapi informan juga memasukkan anaknya les. Supaya anaknya bisa membaca dan tidak hanya disekolah saja.

"... semaksimal mungkin... apa yang dibilang sama guru... ya harus... saya kerjakan" **(S5.W1.D20. 04 NOVEMBER 2021)** *" jadi tidak... karena kadang-kadang tidak cocok tidak sesuai sama saya... jadi dia lebih nurut kepada gurunya... "***(S5.W1.D21. 04 NOVEMBER 2021)** *"Berfikir positif... Dapat"* **(S5.W1.D22. 04 NOVEMBER 2021).** *"ya saya tetap dengan prinsip saya... kalau gak bisa yasudah..."***(S5.W1.D23. 04 NOVEMBER 2021)** *"cuman kan kalau saya tidak sanggup saya serahkan kesekolah, sama gurunya... ini buk anak tidak bisa diatur... jadi kayak gitu serahkan aja sama gurunya"* **(S5.W1.D24. 04 NOVEMBER 2021)** *"ibaratnya sekarang... ya les... bimbingan"* **(S5.W1.D25. 04 NOVEMBER 2021)** *"supaya yaaa... dia bisa membaca... saya serahkan aja semuanya... iyaaa..."***(S5.W1.D26. 04 NOVEMBER 2021).**

4. Menerima Kenyataan

Ketika awal informan mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, informan sangat hancur dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perasaannya sedih juga. Tetapi informan sudah bisa menerima langsung dengan lapang dada, saat itu anaknya berusia 7 tahun dan informan ingin memasukkan anaknya ke sekolah dasar, infroman tidak mengetahui dari awal bahwa anaknya memiliki kebutuhan khusus, dari awal informan tidak pernah membayangkan hal tersebut terjadi padanya, tetapi bagaimana, informan harus bisa menerimanya, tidak ada keterpaksaan sedikit pun dari diri informan untuk *menerima kenyataan bahwa iya memiliki anak berkebutuhan khusus.*

*"Sejak dia umur… 7 tahun lah…"***(S5.W1.D3. 04 NOVEMBER 2021).***"taunya itu dia dari umur dia masuk SD"***(S5.W1.D4. 04 NOVEMBER 2021).** *Yaaa… hmmm… hancuuurrr… sedih… yaaa… begitulah…"***(S5.W1.D5. 04 NOVEMBER 2021)** *"Sudah… lapang dada ini… hehe… dari awal"***(S5.W1.D6. 04 NOVEMBER 2021)** *"Kalau saya enggak"***(S5.W1.D7. 04 NOVEMBER 2021).**

5. Sikap Tenang

Awal informan mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya, itu informan sangat hancur, informan juga bersedih, tetapi informan tetapi bisa tenang dan menerimanya dengan lapang dada, infroman juga mampu berfikir positif akan anaknya tersebut kelak bakal jadi orang, karena infroman sudah mempunyai prinsip dan mempercayai akan hal itu, informan menyerahkan semuanya kepada Allah. Dampak yang terjadi pada informan pun tidak ada, keluarganya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menerima bagaimana pun anak tersebut, Alhamdulillah keluarganya juga mendukung dan memberi semangat kepada informan untuk merawat dan membesarkan anak tersebut.

*"Yaaa… hmmm… hancuuurrr… sedih… yaaa… begitulah…"***(S5.W1.D5. 04 NOVEMBER 2021)** *"Sudah… lapang dada ini… hehe… dari awal" "***(S5.W1.D. 04 NOVEMBER 2021)** *"Kalau saya enggak" "***(S5.W1.D6. 04 NOVEMBER 2021)** *"Dampaknya gakada… ya mereka menerima aja…""***(S5.W1.D27. 04 NOVEMBER 2021)** *"Alhamdulillah… gakada… diributkan" "***(S5.W1.D28. 04 NOVEMBER 2021).**

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa informan kelima memiliki kesabaran pada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, informan juga mampu dalam mengendalikan dirinya menghadapi anaknya tersebut, informan juga bisa menerima bahwa iya ditakdirkan untuk memiliki anak berkebutuhan khusu, cara informan menghadapi anaknya dengan cara mendiamkan nya, jika memang tidak bisa diberi tahu infroman menyerahkannya kepada gurunya saja. Infroman juga menuruti dan mendengar kan nasehat yang disampaikan guru anaknya kepada iya bahwa menjadi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu memerlukan kesabaran yang hati yang ikhlas, informan juga suka menghabiskan waktu dirumah bersama anaknya tersebut. Ketabahan informan dalam menghadapi anaknya tersebut bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikatakan sudah cukup tabah, walaupun informan lebih memilih untuk menghindar dari anaknya dan menyerahkan semuanya kepada gurunya saja. Informan juga tidak akan mengeluh kepada siapa pun, iya hanya mengeluh kepada Allah dan berharap kepada Allah saja, iya percaya akan takdir yang telah ditentukan untuknya. Kegigihan informan terhadap anaknya sudah semaksimal mungkin bukan hanya memasukkan anaknya ke sekolah saja, tetapi informan juga memasukkan anaknya les atau bimbingan private. Informan juga percaya akan anaknya kelak, informan mampu berfikir positif dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh anaknya tersebut. Akhamdulillah keluarganya pun tidak pernah mempermasalahkan hal itu dan mempeributkan anak itu, malah informan diberi semangat serta dukungan oleh keluarganya untuk merawat dan menjaga anaknya tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1 Metode Checklist Penelitian

Cheklist

Gambaran Perilaku Kesabaran Pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Observer : : 1. Ghina Mayori

2. Fina Adinda

Observee : Ayu Fitri Wulandari

Usia Observee : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Metode Observasi : Participant

Tanggal Observasi : Kamis, 04 November 2021

Deskripsi singkat setting & situasi observasi :

Observasi dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Subjek bernama Ayu Fitri Wulandari, berusia 41 tahun yang merupakan mama dari Aufa salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada saat observasi subjek sedang berada dikelas anaknya, dimana pada saat itu anaknya yang bernama aufa sedang sekolah di SLB tersebut, pada jam 09.00-10.00 WIB, subjek melakukan beberapa perilaku kesabaran dalam menghadapi anaknya.

Petunjuk :

Letakkan tanda X pada kolom ya, jika perilaku yang diamati muncul

Letakkan tanda X pada kolom tidak, jika perilaku yang diamati tidak muncul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Subjek mampu menahan emosi ketika sedang marah kepada anak	X	
2	Subjek tidak mudah marah saat anak melakukan kesalahan	X	
3	Subjek tidak memukul ketika anak melakukan kesalahan	X	
4	Subjek mampu mengontrol emosi ketika anak tidak bisa diajar	X	
5	Subjek tidak gampang mengeluh ketika mengalami kesulitan		X
6	Sujek mampu bertahan dalam kesulitan ketika mengurus anak	X	
7	Subjek mampu mengadapi rintangan yang diberikan	X	
8	Subjek dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	X	
9	Subjek tidak mudah putus asa	X	
10	Subjek tidak mengeluh saat mengurus anak	X	
11	Subjek tidak menyalahkan takdir maupun oranglain atas apa yang terjadi	X	
12	Subjek selalu mengerjakan hal yang positif saat anak dirumah	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Subjek optimis dalam melakukan sesuatu	X	
14	Subjek tidak tergesa-gesa atau terburu-buru ketika mengajari anak	X	
15	Subjek tidak gegabah menghadapi anak saat anak melakukan kesalahan	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cheklist

Gambaran Perilaku Kesabaran Pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Observer : 1. Ghina Mayori

2. Fina Adinda

Observee : Syamsidar Siregar

Usia Observee : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Metode Observasi : Participannt

Tanggal Observasi : Kamis, 04 November 2021

Deskripsi singkat setting & situasi observasi :

Observasi dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Subjek bernama Syamsidar Siregar, berusia 39 tahun adalah mama dari Ajis yang merupakan anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada saat observasi subjek sedang berada disekolah anaknya, dimana pada saat itu subjek menemani anaknya yang sedang belajar di kelas, pada jam 10.00-11.00 WIB, subjek melakukan beberapa perilaku kesabaran dalam menghadapi anaknya.

Petunjuk :

Letakkan tanda X pada kolom ya, jika perilaku yang diamati muncul

Letakkan tanda X pada kolom tidak, jika perilaku yang diamati tidak muncul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Subjek mampu menahan emosi ketika sedang marah kepada anak	X	
2	Subjek tidak mudah marah saat anak melakukan kesalahan		X
3	Subjek tidak memukul ketika anak melakukan kesalahan	X	
4	Subjek mampu mengontrol emosi ketika anak tidak bisa diajar	X	
5	Subjek tidak gampang mengeluh ketika mengalami kesulitan	X	
6	Sujek mampu bertahan dalam kesulitan ketika mengurus anak	X	
7	Subjek mampu mengadapi rintangan yang diberikan	X	
8	Subjek dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	X	
9	Subjek tidak mudah putus asa	X	
10	Subjek tidak mengeluh saat mengurus anak	X	
11	Subjek tidak menyalahkan takdir maupun oranglain atas apa yang terjadi	X	
12	Subjek selalu mengerjakan hal yang positif saat anak dirumah	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Subjek optimis dalam melakukan sesuatu	X	
14	Subjek tidak tergesa-gesa atau terburu-buru ketika mengajari anak		X
15	Subjek tidak gegabah menghadapi anak saat anak melakukan kesalahan	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cheklist

Gambaran Kesabaran Pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Observer : 1. Ghina Mayori

2. Fina Adinda

Observee : Ryka Harya Sandy

Usia Observee : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Metode Observasi : Participant

Tanggal Observasi : Kamis, 04 November 2021

Deskripsi singkat setting & situasi observasi :

Observasi dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Subjek bernama Ryka Harya Sandy, berusia 31 tahun adalah mama dari Syifa yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada saat observasi subjek sedang berada disekolah anaknya, dimana pada saat itu subjek hanya memperhatikan anaknya dari kejauhan saja, subjek lebih menyerahkan semuanya kepada guru anak tersebut, anaknya yang sedang belajar di kelas, saat anaknya menghampirinya pada jam 11.00-12.00 WIB, subjek melakukan beberapa perilaku kesabaran dalam menghadapi anaknya.

Petunjuk :

Letakkan tanda X pada kolom ya, jika perilaku yang diamati muncul

Letakkan tanda X pada kolom tidak, jika perilaku yang diamati tidak muncul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Subjek mampu menahan emosi ketika sedang marah kepada anak	X	
2	Subjek tidak mudah marah saat anak melakukan kesalahan		X
3	Subjek tidak memukul ketika anak melakukan kesalahan	X	
4	Subjek mampu mengontrol emosi ketika anak tidak bisa diajar	X	
5	Subjek tidak gampang mengeluh ketika mengalami kesulitan		X
6	Sujek mampu bertahan dalam kesulitan ketika mengurus anak	X	
7	Subjek mampu mengadapi rintangan yang diberikan	X	
8	Subjek dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	X	
9	Subjek tidak mudah putus asa	X	
10	Subjek tidak mengeluh saat mengurus anak	X	
11	Subjek tidak menyalahkan takdir maupun oranglain atas apa yang terjadi	X	
12	Subjek selalu mengerjakan hal yang positif saat anak dirumah	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Subjek optimis dalam melakukan sesuatu	X	
14	Subjek tidak tergesa-gesa atau terburu-buru ketika mengajari anak		X
15	Subjek tidak gegabah menghadapi anak saat anak melakukan kesalahan	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cheklist

Gambaran Kesabaran Pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Observer : 1. Ghina Mayori

2. Fina Adinda

Observee : Emi

Usia Observee : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Metode Observasi : Participannt

Tanggal Observasi : Kamis, 04 November 2021

Deskripsi singkat setting & sitauasi observasi :

Observasi dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Subjek bernama Emi, berusia 36 tahun adalah mama dari Gilang yang merupakan anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada saat observasi subjek sedang berada disekolah anaknya, dimana pada saat itu subjek menemani anaknya yang sedang belajar di kelas, pada jam 13.00-14.00 WIb, subjek melakukan beberapa perilaku kesabaran dalam menghadapi anaknya.

Petunjuk :

Letakkan tanda X pada kolom ya, jika perilaku yang diamati muncul

Letakkan tanda X pada kolom tidak, jika perilaku yang diamati tidak muncul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Subjek mampu menahan emosi ketika sedang marah kepada anak	X	
2	Subjek tidak mudah marah saat anak melakukan kesalahan	X	
3	Subjek tidak memukul ketika anak melakukan kesalahan	X	
4	Subjek mampu mengontrol emosi ketika anak tidak bisa diajar	X	
5	Subjek tidak gampang mengeluh ketika mengalami kesulitan	X	
6	Sujek mampu bertahan dalam kesulitan ketika mengurus anak	X	
7	Subjek mampu mengadapi rintangan yang diberikan	X	
8	Subjek dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	X	
9	Subjek tidak mudah putus asa	X	
10	Subjek tidak mengeluh saat mengurus anak	X	
11	Subjek tidak menyalahkan takdir maupun oranglain atas apa yang terjadi	X	
12	Subjek selalu mengerjakan hal yang positif saat anak dirumah	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Subjek optimis dalam melakukan sesuatu	X	
14	Subjek tidak tergesa-gesa atau terburu-buru ketika mengajari anak		X
15	Subjek tidak gegabah menghadapi anak saat anak melakukan kesalahan	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cheklist

Gambaran Kesabaran Pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Observer : 1. Ghina Mayori

2. Fina Adinda

Observee : Hartini

Usia Observee : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Metode Observasi : Participannt

Tanggal Observasi : Jum'at, 04 Novemberr 2021

Deskripsi singkat setting & situasi observasi :

Observasi dilakukan di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Subjek bernama Hartini, berusia 36 tahun adalah mama dari Ezi yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Dumai, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada saat observasi subjek sedang berada disekolah anaknya, dimana pada saat itu subjek menemani anaknya yang sedang belajar di kelas, pada jam 14.00-15.00 WIB, subjek melakukan beberapa perilaku kesabaran dalam menghadapi anaknya.

Petunjuk :

Letakkan tanda X pada kolom ya, jika perilaku yang diamati muncul

Letakkan tanda X pada kolom tidak, jika perilaku yang diamati tidak muncul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Subjek mampu menahan emosi ketika sedang marah kepada anak	X	
2	Subjek tidak mudah marah saat anak melakukan kesalahan	X	
3	Subjek tidak memukul ketika anak melakukan kesalahan	X	
4	Subjek mampu mengontrol emosi ketika anak tidak bisa diajar	X	
5	Subjek tidak gampang mengeluh ketika mengalami kesulitan	X	
6	Sujek mampu bertahan dalam kesulitan ketika mengurus anak	X	
7	Subjek mampu mengadapi rintangan yang diberikan	X	
8	Subjek dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	X	
9	Subjek tidak mudah putus asa	X	
10	Subjek tidak mengeluh saat mengurus anak	X	
11	Subjek tidak menyalahkan takdir maupun oranglain atas apa yang terjadi	X	
12	Subjek selalu mengerjakan hal yang positif saat anak dirumah	X	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Subjek optimis dalam melakukan sesuatu	X	
14	Subjek tidak tergesa-gesa atau terburu-buru ketika mengajari anak		X
15	Subjek tidak gegabah menghadapi anak saat anak melakukan kesalahan	X	

4.3 Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa adanya kesabaran pada orangtua yang memiliki anak bekebutuhan khusus, diantaranya setiap orangtua mampu menerima dengan ikhlas dan lapang dada bahwa iya ditakdirkan untuk memiliki anak berkebutuhan khusus. Menurut Subandi (2011) sabar adalah konsep yang dirumuskan dari berbagai agama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sabar memiliki beberapa cara pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi suatu masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, dan bekerja keras.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kelima informan bahwa kelimanya menunjukkan perbedaan bahwa mereka memiliki kesabaran yang berbeda-beda dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus tersebut, dari kelima informan ini 3 menunjukkan bahwa mereka akan tetap berada didekat anaknya tersebut dalam kondisi apapun, dan 2 informan lainnya lebih memilih untuk menghindari anaknya tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam artian bukan ingin menjauhi anaknya tetapi agar tidak menyakiti dirinya dan anaknya tersebut. Kesabaran pada kelima informan diatas rata-rata mempunyai kesamaan dalam penerimaan dari awal terhadap anaknya, tidak mengeluh dalam menghadapi anaknya, tabah akan tingkah dan perilaku yang dilakukan oleh anaknya, gigih akan harrapannya kedepan serta mampu dalam mengendalikan emosi.

Pemabahasan data dijelaskan dengan menggunakan teori kesabaran dari Subandi (2011). Menurut Subandi (2011) sabar adalah konsep yang dirumuskan dari berbagai agama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sabar memiliki beberapa cara pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi suatu masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, dan bekerja keras. Kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar juga memiliki banyak arti, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak mengeluh ketika mendapatkan masalah, selalu bekerja keras agar tercapainya tujuan. Sabar juga bisa di artikan dalam menahan emosi, berfikir panjang dalam mengambil keputusan, tidak sulit memaafkan kesalahan orang, tidak mempunyai dendam, mempunyai rasa toleransi yang tinggi. Subandi juga menurunkan aspek kesabaran menjadi 5 yaitu, pengendalian diri, tabah, gigih, menerima kenyataan dan sikap tenang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pengendalian diri

Hal ini berkaitan dengan kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dimana ketika orangtua memiliki anak berkebutuhan khusus mereka harus bisa mengendalikan diri mereka masing-masing, karena anaknya tidak sama dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, mereka harus ikhlas dan lapang dada menerima akan hal itu, mereka tidak bisa mendidik atau mengajar anak tersebut disamakan dengan anak yang normal, merka juga harus mempunyai kesabaran yang tinggi, mampu menahan emosi ketika sedang marah dan harus bisa berfikir panjang ketika akan melakukan sesuatu.

Maka dapat dilihat pada informan pertama informan mampu mengendalikan dirinya ketika sedang menghadapi anaknya, iya juga bisa menerima walaupun tidak langsung dan sedikit minder awalnya terhadap kawan-kawannya, tetapi perlahan lambat laun iya bisa menerima anaknya tersebut hadir dihidupnya, begitu pula pada informan kedua iya mengendalikan dirinya dengan cara memasukkan anaknya ke SLB, merawat anaknya dengan sehat, tanpa kekurangan sedikit pun. Anaknya juga bisa membantu nya sekarang, tetapi anaknya sedikit pemalu semenjak memasuki usia remaja ini. Iya juga mampu mengontrol emosi ketika berhadapan dengan anaknya.

Informan ketiga juga mampu mengendalikan dirinya, tetapi cara informan ketiga mengendalikan dirinya berbeda dengan informan sebelumnya, yaitu dengan cara menjauh dari anaknya tersebut, karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menurutnya jika iya sedang emosi berada di dekat anaknya, malah nantik anaknya yang menjadi pelampiasannya, jadi iya memilih untuk menenangkan dirinya dikamar terlebih dahulu, jika sudah tenang baru iya akan menemui anaknya kembali. Lalu pada informan keempat iya terkadang juga emosi dalam menghadapi anaknya tersebut, tetapi iya tetap sabar dalam mengendalikan dirinya, iya juga diberikan kesadaran bahwa iya memiliki anak yang berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya, iya juga tetap bersyukur akal hal itu karena sekarang anaknya sudah bisa membaca dan berhitung.

Informan kelima juga sama mampu mengendalikan emosinya ketika sedang berhadapan dengan anaknya, iya juga sama seperti informan ketiga lebihmemilih untuk mendiamkan atau menghindari anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan dari pada iya mendekat nanti malah dia menyakiti anaknya dan dirinya sendiri. Informan juga sering menghabiskan waktu bersama anaknya ketika berada dirumah.

2. Tabah

Tetap dan kuat hati dalam menghadapi apapun (cobaan, bahaya, kesulitan, dll). Itulah yang harus dirasakan oleh orangtua yang memiliki anak bekebutuhan khusus, mereka dipercaya oleh Allah untuk menjaga dan merawat anak tersebut.

Dapat dilihat informan pertama mampu bertahan dengan sabar, ikhlas, dan tabah menerima bahwa iya ditakdirkan untuk menjadi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, setiap harinya iya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selalu berdo'a agar diberikan kesabaran serta ketabahan hati dalam menghadapi anaknya tersebut, begitu pula pada informan kedua, iya ikhlas dan tabah menerima takdir yang telah ditentukan oleh Allah tersebut, iya juga tidak memebedakan antara anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya.

Pada informan ketiga iya memiliki ketabahan yang sewajarnya saja bagaimana manusia biasanya, informan juga terkadang suka emosi tetapi iya memaklumi bahwa anaknya itu berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya. Lalu informan keempat ini iya membiasakan anaknya dengan saudara-saudaranya yang lain, iya tidak membedakan anaknya, iya juga mengatakan bahwa anaknya tersebut tidak mau bergaul dengan semua orang, anaknya hanya dekat dan patuh kepada adiknya yaitu paman anak tersebut, untuk mengurus dirinya sendiri anaknya pun masih kurang. Informan kelima sama dengan informan ketiga, iya memilih untuk menghindari anaknya, karena menurutnya iya sudah mengajarkan anaknya, sudah memberitahu anaknya, informan awalnya pernah mengeluh tetapi hanya diawal saja, sekarang informan sudah tabah dan ikhlas menerima bahwa iya memiliki anak berkebutuhan khusus.

3. Gigih

Segala upaya yang dilakukan agar anaknya tidak terlihat berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya. Perjuangan yang dilakukan setiap orangtua demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Walaupun anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya tetapi merka punya kegigihan yang luar biasa demi mencapai kebahagiaan anaknya tersebut.

Dapat dilihat pada informan pertama ketika ditanya mengenai perjuangannya akan anaknya tersebut, informan mengatakan bahwa iya sangat berjuang untuk mencapai harapannya agar anaknya tidak berbeda dengan anak-anak lainnya, tetapi sekarang masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan nya, karena makin hari anaknya juga makin bertambah usianya, anaknya juga sekarang sudah mulai tidak patuh kepadanya, disitu informan mengatakan bahwa dirinya makin diuji oleh anaknya, apalagi sekarang anaknya sudah pandai menjawab apa yang dikatakan oleh informan. Begitu pula pada informan kedua kegigihannya akan anaknya tersebut sangat tinggi, informan tidak membedakan anatara anaknya yang normal dengan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, anaknya pun saling mengerti, ifnroman mendidik anaknya dengan kegigihan dan usaha yang luar biasa, informan bersikap tegas dalam mendidik anak-anaknya tersebut. Informan juga mempunyai tekad bahwa anaknya kelak bisa jadi dan informan sangat optimis akan hal itu. Lalu pada informan ketiga berbeda, iya menginginkan anaknya terbiasa sendiri nantinya, jadi iya menginginkan anaknya mandiri, iya berharap anak-anaknya tersebut bisa mengurus dirinya sendiri jika iya tidak ada, salah satu kegigihan yang dilakukan oleh informan yaitu dengan cara memasukkan anaknya ke SLB. Informan keempat sangat gigih terhadap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anaknya, iya mau melakukan apapun itu demi anaknya tersebut, sekarang anaknya sudah bisa membantu, diajak ngomong sudah nyambung, makan sudah bisa sendiri, mandi sudah bisa sendiri, Alhamdulillah paya informan untuk anaknya tidak sia-sia. Kemudian pada informan kelima iya melakukan usaha semaksimal mungkin, apa yang dikatakan oleh gurunya informan selalu menuruti dan mendengarkan perintah gurunya karena anaknya lebih nurut kepada gurunya dibandingkan kepada informan sendiri, informan juga memasukkan anaknya les atau bimbingan private agar anaknya bisa membaca dan berhitung, informan juga mampu berfikir positif akan anaknya tersebut, karena iya sudah mempunyai prinsip dan kegigihan akan anaknya tersebut bahwa anaknya bisa menjadi orang yang berguna nantinya.

4. Menerima Kenyataan

Pada dasarnya setiap orangtua pasti menginginkan anak yang sempurna, tetapi tidak semua keinginan setiap orangtua bisa dikabulkan, Allah sudah menentukan dan menetapkan bagaimana jalan kehidupan setiap manusia, kita hanya bisa menerima dan menjalankan nya dengan ikhlas dan lapang dada, sama hal nya dengan orangtua yang mengharapkan anaknya yang lahir sempurna. Dapat dilihat pada informan pertama bahwa ketika iya mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia 1 tahun dan perasaan iya saat itu hancur, sedih sampai ngedrop juga, tetapi bagaimana pun iya sebagai orangtua harus bisa menerima itu, karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adanya dukungan dari keluarga, informan menjadi semangat dan bisa menerima kenyataan tersebut. Selanjutnya pada informan kedua iya mengetahui anakanya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu ketika anaknya berusia 5 tahun, dimana pada saat itu informan melihat ada yang berbeda dari anaknya tersebut, ketika mengetahui hal itu informan banyak bersabar, walaupun sebenarnya iya tidak mau seperti itu, iya juga mengatakan ini sudah takdir Allah, dia harus bisa menerimanya.

Lalu informan ketiga ketika mengetahui anaknya berbeda dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya itu sejak usia anaknya satu tahun, ketika mengtahui hal tersebut perasaan informan ketiga sangat sedih karena anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, tetapi iya langsung bisa menerima disaat itu juga, karena menurutnya itu sudah ketentuan Allah juga. Pada informan keempat awal iya mengetahui anaknya memiliki kebutuhan khusus itu ketika iya ingin memasukkan anaknya ke taman kanak-kanak, ketika itu informan tidak bisa berkata-kata dan kecewa, tetapi dia juga sadar bahwa dirinya adalah orangtua, yang namanya orangtua pasti harus bisa menerima semuanya. Kemudian pada informan kelima awal iya mengtahui itu ketika anaknya berusia 7 tahun pada saat iya ingin mendaftarkan anaknya ke sekolah dasar, perrasaan iya saat itu sedih, hancur dan tidak bisa berkata-kata, karena iya tidak pernah membayangkan hal tersebut, tetapi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informan bisa menerima anak nya tersebut dengan ikhlas dan lapang dada.

5. Sikap Tenang

Dapat berfikir jernih dan tidak tergesa-gesa akan suatu keadaan. Mampu menerima nasihat dan masukan dari oranglain dan yakin bahwa segala sesuatu pasti ada solusinya. Tidak gegabah dan mampu berfikir positif terhadap apapun itu.

Dapat dilihat pada informan pertama bahwa ketika iya mengetahui anaknya tersebut berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya iya mampu berfikir jernih dan tidak gegabah akan hal itu, iya juga mengikuti perintah dokter untuk membawa anaknya ke psikolog anak, dan setelah di diagnosa akhirnya iya mengetahui bahwa anaknya mengalami ADHD dan iya sedikit drop akan hal tersebut. Lalu informan kedua juga sama dengan informan pertama, bahwa ketika iya mengetahui anaknya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, iya tetap tenang dan tidak memperdulikan perkataan dari tetangga-tetangganya yang tidak bisa memahami anaknya tersebut, informan mengatakan intinya dia sudah menyekolahkan anaknya, merawatnya dengan sehat, dan iya percaya bahwa kelak anaknya bia jadi orang.

Lalu pada informan ketiga juga iya bisa tenang dan menerima anaknya tersebut dengan ikhlas dan lapang dada, iya juga lebih memilih untuk tidak gegabah dalam mendidik anaknya tersebut, iya menginginkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa anaknya bisa mengurus dirinya sendiri nantinya. Kemudian informan keempat tidak jauh berbeda iya mampu berfikir dengan jernih anak anaknya tersebut, iya tidak membedakan antara anaknya yang normal dengan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, karena iya beranggapan bahwa anaknya sama saja nantinya. Terakhir pada informan kelima iya juga tenang dan tidak gegabah dalam menerima keadaan tersebut, iya mampu berfikir jernih akan anaknya tersebut, iya percaya anaknya kelak akan jadi anak yang berguna, dengan upayanya yang memasukkan anaknya ke SLB dan memasukkan anaknya bimbingan khusus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini melibatkan 5 ifnorman, yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan di Kota Dumai, kelima informan ini berjenis kelamin perempuan, lokasi penelitiannya di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan, wawancara seluruh informan dilakukakn ditempat yang sama yaitu di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka kesimpulan penelitian ini adalah ditemukan bahwa adanya kesabaran pada orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di Kota Dumai seperti yang dialami kelima informan dalam penelitian ini. Informan pertama, informan kedua, informan ketiga, informan keempat hingga informan kelima memiliki kesabaran memiliki anak berkebutuhan khusus tetapi dengan cara dan jawaban yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini melibatkan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan di Kota Dumai, kelima informan ini berjeni kelamin perempuan, lokasi penelitiannya di SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan.wawancara seluruh informan dilakukakn ditempat yang sama yaitu SLB As-Syifa Ummaimah Kota Dumai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Dalam melakukan penelitian ini, dimana informan pertama hingga informan kelima mereka mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi anak-anaknya tersebut, hanya saja dengan cara yang berbeda-beda, mereka mampu menahan emosi ketika anaknya melakukan kesalahan dan mampu mengontrol emosinya. Kegigihan setiap informan pun tidak bisa disamakan, tetapi mereka mempunyai kegigihan untuk mencapai harapannya anak anaknya tersebut, kelima informan juga sangat tabah dalam menghadapi anak-anaknya, ada yang memilih untuk bersabar dan ikhlas dan ada juga yang memilih untuk menghindari anaknya tersebut agar tidak saling menyakiti. Setiap informan juga mempunyai kegigihan yang bisa diktakan luar biasa akan anaknya tersebut yang berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus lainnya, mereka percaya kelak bahwa anaknya bisa menjadi anaknya yang berguna. Dari awal kelima informan sudah bisa menerima takdir dan ketentuan yang diberikan oleh Allah bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki anak berkebutuhan khusus dan bisa bersikap tenang dalam menghadapi anak-anaknya tersebut.

5.2 Kelemahan Penelitian

5.2.1. Waktu penelitian yang terbatas

5.2.2. Masih kurangnya kemampuan peneliti melakukan pengumpulan data

5.2.3. Kurangnya peneliti menggali informasi terakit informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.4. Terkait diagnosa maka bagi peneliti yang ingin melakukan replikasi penelitian yang sama diharapkan untuk memperjelas diagnosa pada setiap anak.

5.3 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya, dalam penelitian yang berkaitan dengan kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan dapat juga dijadikan bahan pembelajaran bagi para pembaca.

1. Bagi informan

a. Agar dapat mengungkapakan apa yang dialaminya dengan secara terbuka.

b. Tetap menjadi orangtua yang mampu mengendalikan dirinya dan menerima kenyataan.

c. Jangan jadikan anak tersebut beban atau pun suatu masalah dalam kehidpan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mencari informasi dari orang yang berada disekitar informan, yang berhubungan dengan informan dan tau akan informan tersebut, agar mendapatkan data yang lebih valid lagi.

b. Diharapkan agar menggali informasi lebih mendalam lagi melalui proses wawancara terakait kesabaran pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya menoba mencari informas melalui informan yang bejenis kelamin laki-laki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Satrawi, A. H dan Sepriyossa, D. (2013). *Sukses bersama shalat & sabar*. Jakarta Selatan : Buku Republika.

Arraiyyah, M.H. (2002). *Sabar kunci surga*. Jakarta : Khazanah Baru.

El Hafiz, S., Mundzir, I., Rozi, F., & Pratiwi, L. (2015). Pergeseran makna sabar dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, *1*(1).

Ernadewita, R (2019). *Sabar sebagai terapi kesehatan mental.* Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3, 01.

Fauzia, T., and L. Halimah. "Hubungan dukungan sosial dengan kesabaran ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di yayasan kasih anak kanker bandung (ykakb)." *Prosiding Psikologi* (2015): 130-136.

Irsyad, M. (2013). *Hipno sabar*. Jogjakarta : Najah

Moleong, L. J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta : Lembaga pengembangan sarana pengukuran an pendidikan Psikologi UI.

Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta : Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan Psikologi UI.

Prasanti, D. (2018) *Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan*

dalam pencarian informasi kesehatan. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi, 13-21

Qayyim, Ibnu Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi. Pustaka al Kautsar, Jakarta, 2003.

Solikhin, M. (2009). The Power of sabar, Jakarta : Tiga Serangkai.

Subandi, S. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi*, *38*(2), 215-227.

Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan kuantitatif*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :